

**PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

ZIDAN MAGIL IBRAHIM

NIM : 220502110135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

ZIDAN M AGIL IBRAHIM

NIM : 220502110135

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Zidan M Agil Ibrahim

NIM : 220502110135

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama . Zidan M Agil Ibrahim

NIM : 2205021 10135

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan dan Managerial Ownership terhadap Kinerja Keuangan dengan Audit Quality sebagai Variabel Moderasi"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim " bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 14 Juni 2026

Hormat saya,



Zidan M Agil Ibrahim

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR TATAKELOLA PERUSAHAAN
DAN *MANAGERIAL OWNERSHIP* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN *AUDIT QUALITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI

SKRIPSI

Oleh

ZIDAN M AGIL IBRAHIM

NIM : 220502110135

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang penuh cahaya, ilmu pengetahuan, dan keberkahan.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA., CAP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen wali penulis. Terima kasih telah mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dan berkembang. Terima kasih atas setiap nasihat, motivasi, serta pengalaman berharga yang ibu berikan selama masa perkuliahan. Melalui berbagai tugas, amanah, dan proyek yang ibu percayakan kepada penulis, penulis belajar tentang kesabaran, ketelitian, konsistensi, tanggung jawab, serta arti kerja keras yang sesungguhnya. Semua proses tersebut membentuk penulis menjadi pribadi saat ini, pribadi yang lebih berani mencoba, tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, dan lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan. Terima kasih atas segala doa yang selalu ibu panjatkan selama penulis menempuh pendidikan. InsyaAllah penulis akan terus berusaha agar doa dan harapan tersebut dapat terwujud di masa yang akan datang.
4. Ibu Dr. Yuliati, M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta kesabaran selama proses penyusunan

skripsi maupun selama penulis menjalani perkuliahan. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
6. Dengan bangga penulis menuliskan nama yang paling berjasa di balik setiap langkah perjuangan ini, yaitu SOLEH, ayah penulis tercinta. Sosok yang kehadirannya menjadi wujud superhero yang dapat penulis rasakan di dunia. Sosok laki-laki yang kuat, tangguh, dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap ujian kehidupan. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukur penulis karena telah dilahirkan dan dibesarkan oleh sosok seperti beliau. Terima kasih karena selalu berjuang menghadirkan hal-hal yang mungkin terlihat sulit untuk dicapai. Terima kasih karena tidak pernah menunjukkan lelah, meskipun penulis mengetahui betapa berat dan terjal jalan yang harus ayah lalui. Setiap doa yang ibu panjatkan menjadi kekuatan yang mengiringi langkah penulis hingga hari ini, dan penulis yakin doa-doa itu akan terus menemani hingga masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada ayah sebagaimana ayah telah menjadi sumber kekuatan dan kasih sayang terbesar dalam hidup penulis.
7. Terimakasih untuk teman-teman di rumah mulai dari Sahar, Adit, Imo, Fauzi, Johan, Slamet, Fery, Gebril, Riky, Okta, Ipan, dan lainnya yang telah menemani dalam mengerjakan skripsi tiap malam, mulai dari sharing ilmu, bermain game, sampai berbagi wawasan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka sudah tidak seperti dulu yang sering hamper tiap hari selalu nongkrong, saya tetap menghargai buat hadirnya mereka kapanpun mereka datang. Semoga kebahagiaan kecil ini bisa membuat kita semangat hidup hingga menjadi cerita dimasa tua kita nanti.
8. Untuk teman-teman kuliah saya terutama MALING (Fika, Dani, Ramzi, Agil, Rizky, Anis, Febri, Vina dan Wanda). Terimakasih buat kalian semua

yang telah menemani selama perjalanan 4 tahun kuliah yang tidak mudah ini, dengan adanya kalian, semua tugas kuliah jadi gampang. Senang berteman dengan mereka, andai penulis tidak mengenal kalian mungkin perjalanan kuliah tidak akan seindah ini, semoga kita dimudahkan untuk menggapai masa depan kita masing-masing.

9. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap usaha, doa, waktu, tenaga, dan pengorbanan yang telah diberikan meskipun sering dihadapkan pada rasa lelah, keraguan, dan berbagai tantangan selama proses penyusunan. Terima kasih karena tetap memilih untuk bangkit setiap kali mengalami kesulitan dan terus melangkah hingga mencapai titik ini. Semua proses yang telah dilalui menjadi bukti bahwa kerja keras, kesabaran, dan ketekunan akan membuahkan hasil. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar menuju masa depan yang lebih baik dan penuh keberkahan.

MOTTO

"Ribuan masalah telah kita lewati, jangan hanya karena satu problem lalu kita menyerah. Ingat ayat 5-6 Surah Al Insyirah."

"Usahakan do'amu, do'akan usahamu."

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Stuktur Tatakelola Perusahaan dan *Managerial Ownership* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Audit Quality* sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., M.M., Ak., CA., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yulianti, M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 14 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	xiiiv
LEMBAR PENGESAHAN	xvi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvii
MOTTO.....	xviii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
الملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	25
2.2.1 Agency Theory.....	25
2.2.2 Signaling Theory	26
2.2.3 Struktur Tatakelola Perusahaan.....	28
2.2.4 Managerial Ownership	29
2.2.5 Audit Quality	31
2.2.6 Kinerja Keuangan.....	31
2.2.7 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam	31
2.3 Kerangka Konseptual	33

2.4	Hipotesis	33
2.4.1	Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.2	Pengaruh <i>Managerial Ownership</i> terhadap Kinerja Keuangan	34
2.4.3	<i>Audit Quality</i> memoderasi pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	33
2.4.4	<i>Audit Quality</i> memoderasi pengaruh <i>Managerial Ownership</i> terhadap Kinerja Keuangan	33
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.3.1	Populasi	39
3.3.2	Sampel	40
3.4	Teknik Pengumpulan Sampel.....	40
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Data dan Jenis Data.....	42
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.7.1	Variabel Independen	44
3.7.2	Variabel Dependen	46
3.7.3	Variabel Moderasi	46
3.8	Analisis Data	47
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	48
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.4	Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Penelitian.....	54
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.1.2	Analisis Pemilihan Model	56
4.1.3	Uji Hipotesis.....	59

4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	63
4.2.2	Pengaruh <i>Managerial ownership</i> terhadap Kinerja Keuangan 64	
4.2.3	<i>Audit Quality</i> memoderasi pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan terhadap Kinerja KeuanganError! Bookmark not defined.	
4.2.4	<i>Audit Quality</i> memoderasi pengaruh <i>Managerial Ownership</i> terhadap Kinerja Keuangan	68
BAB V	PENUTUP	71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN.....		89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Distribusi Sampel.....	41
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik	52
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	55
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	55
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	56
Lampiran 5 Hasil Uji Parsial T	57
Lampiran 6 Hasil MRA.....	59
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
Lampiran 8 Daftar Sampel	89
Lampiran 1 Daftar Sampel	89

ABSTRAK

Zidan M Agil Ibrahim, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan dan *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Audit Quality* sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Dr. Yulianti M.S.A

Kata Kunci : Stuktur tatakelolaa perusahaan, *managerial ownership*, kinerja keuangan, *audit quality*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan serta menguji peran audit quality sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini didasarkan pada agency theory yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kepemilikan manajerial yang efektif, serta kualitas audit yang mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 116 perusahaan dengan total 348 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software EViews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership, sedangkan audit quality yang diproksikan menggunakan auditor Big Four dan non-Big Four digunakan sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Managerial ownership juga

tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, audit quality tidak mampu memoderasi pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan maupun pengaruh managerial ownership terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan audit quality belum mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Zidan M Agil Ibrahim, 2026, THESIS. Title: "The Influence of Corporate Governance Structure and Managerial Ownership on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable"

Supervisor : Dr. Yuliati M.S.A

Keyword : Corporate Governance Structure, managerial ownership, financial performance, audit quality

This study aims to analyze the influence of corporate governance structure and managerial ownership on financial performance and examine the role of audit quality as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This study is based on agency theory, which explains that conflicts of interest between management and shareholders can be minimized through the implementation of good corporate governance, effective managerial ownership, and audit quality, which can enhance the credibility of a company's financial statements.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 116 companies with a total of 348 observations during the study period. Data analysis was performed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of EViews 12 software. The dependent variable in this study is financial performance proxied by Return on Assets (ROA). The independent variables consist of corporate governance structure and managerial ownership, while audit quality proxied by Big Four and non-Big Four auditors is used as a moderating variable.

The results of the study indicate that corporate governance structure does not significantly influence financial performance. Managerial ownership also does not significantly influence financial performance. Furthermore, audit quality is

unable to moderate the influence of corporate governance structure on financial performance or the influence of managerial ownership on financial performance. These findings indicate that audit quality has not been able to strengthen or weaken the relationship between corporate governance structure and managerial ownership on the financial performance of manufacturing companies during the study period. The results of this study are expected to be a consideration for companies, investors, and future researchers in understanding the factors that influence corporate financial performance.

الملخص

زيدان م. عقيل إبراهيم، 2026، أطروحة. العنوان: "تأثير هيكل حوكمة الشركات والملكية الإدارية على الأداء المالي مع اعتبار جودة التدقيق متغيراً وسيطاً"

مشرف : الدكتورة بوليانى، ماجستير في العلوم

المفتاحية : هيكل حوكمة الشركات، الملكية الإدارية، الأداء المالي، جودة التدقيق

، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير هيكل حوكمة الشركات وملكية الإدارة على الأداء المالي ودراسة دور جودة التدقيق كمتغير وسيط في شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة وتستند هذه الدراسة إلى نظرية الوكالة، التي توضح أن تضارب المصالح بين الإدارة. 2022-2024 والمساهمين يمكن تقليله إلى أدنى حد من خلال تطبيق حوكمة رشيدة، وملكية إدارية فعّالة، وجودة تدقيق عالية، مما يعزز مصداقية البيانات المالية للشركة.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً بالاعتماد على بيانات ثانوية مستقاة من التقارير السنوية والبيانات المالية لشركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا. واعتمدت الدراسة أسلوب العينة الهادفة، ما أسفر عن اختيار 116 شركة بإجمالي 348 مشاهدة خلال فترة الدراسة. وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل انحدار المتغير التابع في هذه الدراسة هو EViews 12. بيانات اللوحات وتحليل الانحدار المعدل بواسطة برنامج، الأداء المالي، ويُقاس بعائد الأصول. أما المتغيرات المستقلة فتتمثل في هيكل حوكمة الشركات وملكية الإدارة، بينما تُستخدم جودة التدقيق، ويُقاس ذلك باستخدام مدققي حسابات من الشركات الأربع الكبرى ومدققي حسابات من شركات أخرى، كمتغير معدل.

تشير نتائج الدراسة إلى أن هيكل حوكمة الشركات لا يؤثر بشكل كبير على الأداء المالي. كما أن ملكية الإدارة لا تؤثر بشكل كبير على الأداء المالي. علاوة على ذلك، فإن جودة التدقيق غير قادرة على تعديل تأثير هيكل حوكمة الشركات على الأداء المالي، أو تأثير ملكية الإدارة على الأداء المالي. تشير هذه النتائج إلى أن جودة التدقيق لم تتمكن من تعزيز أو إضعاف العلاقة بين هيكل حوكمة الشركات وملكية الإدارة على الأداء المالي لشركات التصنيع خلال فترة الدراسة. من المتوقع أن تُؤخذ نتائج هذه الدراسة بعين الاعتبار من قبل الشركات والمستثمرين والباحثين في المستقبل لفهم العوامل المؤثرة على الأداء المالي للشركات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di kawasan Asia Tenggara (Tayibnapis et al., 2018). Sebagai ekonomi terbesar di ASEAN, Indonesia memiliki struktur perekonomian yang semakin terdiversifikasi dengan kontribusi kuat dari sektor industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, dan jasa keuangan. Berdasarkan rilis resmi Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 5,03% (c-to-c), yang menunjukkan ketahanan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global, termasuk tekanan inflasi dunia dan perlambatan ekonomi beberapa negara mitra dagang utama (Growth et al., 2025).

Perusahaan sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sektor dengan jumlah emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Pertiwi et al., 2022). Sektor manufaktur berperan penting dalam menciptakan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan mendorong pertumbuhan industri nasional. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kinerja perusahaan manufaktur menjadi perhatian utama bagi investor, kreditur, maupun regulator (Baby et al., 2024).

Selain memiliki kontribusi ekonomi yang besar, perusahaan manufaktur juga memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Aktivitas perusahaan meliputi pengadaan bahan baku, proses produksi, pengelolaan persediaan, pengelolaan aset tetap, hingga distribusi produk kepada konsumen (Maulana et al., 2024). Kompleksitas tersebut meningkatkan risiko terjadinya asimetri informasi, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta potensi penyajian laporan keuangan yang kurang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya (Bushman et al., 2004). Oleh karena itu, penerapan struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang efektif, kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), serta kualitas audit (*audit quality*)

menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya kinerja keuangan yang optimal (Mei et al., 2024).

Stabilitas pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik tetap bergerak secara progresif, terutama didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Dalam konteks makroekonomi, pertumbuhan yang konsisten mencerminkan meningkatnya produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor korporasi (Morina et al., 2023). Perusahaan-perusahaan nasional, baik yang berskala besar maupun menengah, menjadi aktor utama dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perekonomian (Innovation, 2024). Keberhasilan perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja, serta stabilitas sistem keuangan nasional (Andreea, 2022). Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan pada tingkat mikro memiliki peranan fundamental dalam menopang stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional (Erawati et al., 2025).

Salah satu mekanisme yang sering dikaji dalam literatur adalah struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*), yang mencakup praktik-praktik yang menjamin adanya pengawasan, keseimbangan kepentingan, dan pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan perusahaan (Morina et al., 2023). Tata kelola yang baik membantu mengurangi risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta menciptakan transparansi dalam pengelolaan perusahaan (Daidai et al., 2023). Implementasi prinsip-prinsip tata kelola yang kuat diyakini memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kaidah transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan terhadap pihak eksternal seperti kreditor dan investor (Nurjanah et al., 2021).

Selain mekanisme tata kelola, *managerial ownership* atau kepemilikan saham oleh manajemen merupakan bentuk tata kelola internal yang turut mempengaruhi kinerja keuangan (Bolton, 2009). Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana pihak manajemen turut memiliki saham pada perusahaan yang mereka pimpin. Menurut teori keagenan, langkah ini efektif untuk menyatukan visi

dan kepentingan antara manajer (selaku agen) dengan para pemegang saham (selaku prinsipal) (Rahmawati, 2018). Ketika manajemen memiliki saham secara signifikan, insentif mereka untuk memaksimalkan nilai perusahaan meningkat karena tujuan pribadi dan tujuan pemegang saham menjadi lebih selaras. Dengan demikian, *managerial ownership* dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan (Abdillah, 2024). Dalam konteks ini, aspek tata kelola perusahaan menjadi sangat relevan untuk ditelaah lebih dalam.

Struktur tata kelola perusahaan menentukan bagaimana proses pengambilan keputusan strategis dilakukan dan bagaimana mekanisme pengawasan diterapkan guna meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Chen, 2024). Konsep tata kelola perusahaan modern banyak merujuk pada prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), yang menekankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan (Guttermann, 2004).

Dalam praktiknya, struktur tata kelola mencakup peran dewan komisaris, direksi, komite audit, serta struktur kepemilikan saham, termasuk kepemilikan oleh pihak manajemen (*managerial ownership*) (Pazarskis & Kostyuk, 2025). Kepemilikan manajerial diyakini mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham karena manajemen juga menjadi pemilik perusahaan (Subanidja et al., 2016). Ketika manajer memiliki saham, mereka akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya berupa kompensasi, tetapi juga apresiasi nilai saham (Liu, 2023). Namun demikian, hubungan antara struktur tata kelola dan kinerja keuangan tidak selalu konsisten di berbagai penelitian, sehingga masih diperlukan kajian empiris lebih lanjut untuk memahami bagaimana mekanisme tersebut bekerja dalam konteks perusahaan di Indonesia saat ini (Saifi, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan usaha dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (College, 2024). Banyak faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah mekanisme tata kelola

perusahaan (*corporate governance*) (Iris et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan akurasi pelaporan keuangan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Sitorus et al., 2025).

Sejumlah penelitian empiris di Indonesia telah menguji hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dengan hasil yang beragam (Hermuningsih et al., 2020). Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Zulfizaredo et al. (2023) dalam artikel berjudul “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*”. Penelitian ini menemukan bahwa peran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan rasio profitabilitas. Namun, hasil yang menarik justru terlihat pada struktur kepemilikan, di mana kepemilikan manajerial dan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Jenni & Rosnaini, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen belum tentu mendorong peningkatan kinerja, bahkan dalam konteks tertentu dapat menimbulkan perilaku oportunistik atau pengambilan keputusan yang kurang optimal (Zulfizaredo et al., 2024).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola dan kinerja perusahaan tidak bersifat linear maupun universal. Dalam sektor properti dan real estate, struktur pengawasan melalui dewan dan komite audit terbukti efektif, namun kepemilikan manajerial justru menimbulkan dinamika yang berbeda (J. Ekonomi & Manajemen, 2020). Hal ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan, tetapi pada tingkat tertentu juga dapat menciptakan efek *entrenchment*, di mana manajer menjadi terlalu kuat dan sulit diawasi. Dengan demikian, efektivitas mekanisme tata kelola sangat bergantung pada proporsi, struktur, serta karakteristik industri tempat perusahaan beroperasi (Fitri et al., 2025).

Selanjutnya, penelitian oleh Lestari et al. (2025) yang berjudul “*Corporate Governance Mechanism and Firm Performance in Banking Sector*” pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Kurniawan et al., 2024). Namun, variabel seperti kepemilikan asing (*foreign ownership*) dan dewan independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa dalam industri perbankan, mekanisme internal seperti kepemilikan oleh manajemen dan efektivitas komite audit memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan faktor eksternal (Lestari & Nuraini, 2025).

Selain kedua penelitian tersebut, kajian sebelumnya oleh Noviawan dan Septiani (2013) dalam artikel berjudul “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*” yang dipublikasikan dalam *Diponegoro Journal of Accounting* menunjukkan bahwa beberapa aspek tata kelola seperti dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sucipto, 2022). Penelitian ini menyoroti bahwa efektivitas tata kelola sangat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang digunakan (Noviawan & Septiani, 2013).

Jika ditelaah secara komprehensif, berbagai penelitian tersebut memperlihatkan inkonsistensi hasil empiris terkait pengaruh struktur tata kelola dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, sementara penelitian lain menemukan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan (Saravia, 2015). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi sektor industri, periode pengamatan, ukuran sampel, serta metode analisis yang digunakan (Ansari et al., 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan sebelum periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya merefleksikan dinamika ekonomi dan tata kelola perusahaan dalam kondisi terkini. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan data terbaru serta pendekatan yang lebih komprehensif (Judijanto & Info, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah empiris dengan menganalisis kembali hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dalam konteks perusahaan di

Indonesia pada periode yang lebih mutakhir (Fitriana et al., 2024). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait teori agensi dan tata kelola perusahaan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi regulator dan pelaku pasar modal (Arslan & Alqatan, 2020). Dengan demikian, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji dan menganalisis “pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan”, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan serta penyusunan kebijakan tata kelola yang lebih efektif di Indonesia (Fitriana et al., 2024).

Seiring dengan berkembangnya dinamika tata kelola perusahaan di Indonesia, peran mekanisme pengawasan eksternal juga semakin mendapatkan perhatian, khususnya melalui fungsi audit eksternal (International & Of, 2024). Dalam konteks pasar modal, kualitas audit (*audit quality*) menjadi salah satu elemen penting yang mendukung kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Surya et al., 2021). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan kualitas tinggi cenderung lebih dapat dipercaya oleh investor karena dinilai telah melalui proses pemeriksaan yang ketat dan objektif. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Amalia, 2024).

Secara konseptual, kualitas audit merefleksikan probabilitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Detzen & Gold, 2021). Auditor dengan reputasi dan kompetensi yang tinggi diasumsikan memiliki independensi serta standar profesional yang lebih kuat dalam menjalankan tugasnya (Colette & Lukman, 2024). Dalam praktik di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terdaftar (Journal, 2024). Kualitas audit sering kali diproksikan melalui reputasi auditor, seperti afiliasi dengan KAP *Big Four*, karena auditor besar dinilai memiliki sumber daya, sistem pengendalian mutu, dan pengalaman yang lebih memadai dibandingkan KAP non-*Big Four* (M. David & Sari, 2025).

Penelitian terdahulu banyak menekankan bahwa hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk *managerial ownership*, dengan kinerja

keuangan tidak selalu bersifat langsung dan linier (Vieira & Madaleno, 2024). Faktor lain seringkali mempengaruhi kuat-lemahnya hubungan tersebut dalam konteks perusahaan nyata. Salah satu faktor yang penting adalah *audit quality* yaitu kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal melalui pemeriksaan laporan keuangan dan proses audit yang independen, akurat, serta profesional (Naeem et al., 2019).

Fenomena yang mendasari penelitian saya adalah masih ditemukannya kasus pada perusahaan manufaktur seperti PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2024 OJK melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Indofarma, sementara BPK menemukan adanya indikasi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Pasaribu, 2023). Kasus ini menunjukkan bahwa penerapan corporate governance dan keberadaan auditor eksternal belum tentu mampu menjamin kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu saya tertarik meneliti apakah struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership benar-benar berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta apakah *audit quality* mampu memperkuat hubungan tersebut (Rely, 2024).

Kualitas audit memainkan peran penting dalam memperkuat keandalan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Zhong, 2024). Ketika audit dilakukan secara berkualitas tinggi, risiko kesalahan informasi atau manipulasi laporan keuangan dapat ditekan, sehingga keputusan bisnis dan investasi menjadi lebih tepat (Carnegie, 2021). Kondisi ini sangat relevan dengan konteks *kinerja keuangan* karena kualitas audit yang baik memberikan sinyal transparansi dan kredibilitas kepada pasar mengenai kondisi actual kinerja perusahaan (Saputra, 2015).

Penelitian ini penting dilakukan karena kinerja keuangan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Namun, masih banyak kasus yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur tata kelola yang baik belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik (Tawfeeq et al., 2019). Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga masih inkonsisten mengenai pengaruh corporate governance dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru pada perusahaan manufaktur Indonesia periode 2022–2024 (Tarmizi, 2022).

Audit Quality Penting bagi penelitian ini, karena corporate governance dan managerial ownership merupakan mekanisme pengawasan internal perusahaan. Namun mekanisme internal saja belum tentu cukup menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar-benar berkualitas. Oleh karena itu diperlukan mekanisme pengawasan eksternal, yaitu audit quality (Suhartono, 2022). Auditor independen berfungsi memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sehingga hubungan antara corporate governance dan kinerja keuangan dapat menjadi lebih efektif (Lawal et al., 2025).

Penelitian ini tidak menjadikan audit quality sebagai variabel independen karena secara teori audit quality bukan faktor yang secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Audit quality lebih berperan sebagai mekanisme yang dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas corporate governance dan managerial ownership dalam menghasilkan kinerja keuangan. Oleh karena itu audit quality lebih tepat ditempatkan sebagai variabel moderasi. Dengan penjelasan diatas maka penulis mengambil judul “pengaruh struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan dengan *audit quality* sebagai variable moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *audit quality* dapat memoderasi pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *audit quality* dapat memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menjelaskan secara spesifik hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian, Tujuan ini disusun sebagai jawaban langsung atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga arah penelitian menjadi lebih terfokus, terukur, dan sistematis. Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti gunakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis peran *audit quality* sebagai moderator dalam hubungan struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis peran *audit quality* sebagai moderator dalam hubungan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dan keuangan, dengan memperluas pemahaman tentang hubungan antara struktur tata kelola perusahaan, *managerial ownership*, dan kinerja keuangan serta bagaimana *audit quality* sebagai variabel moderasi memengaruhi hubungan tersebut. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan konsep serupa atau menggunakan variabel moderasi dalam kajian tata kelola dan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memperbaiki struktur *corporate governance*, memperhatikan tingkat *managerial ownership*, dan meningkatkan kualitas audit agar kinerja keuangan perusahaan dapat tumbuh secara lebih sehat, transparan, dan akuntabel.
- b. Bagi auditor, penelitian ini memberikan wawasan kepada auditor mengenai pentingnya *audit quality* dalam kaitannya dengan mekanisme tata kelola dan kepemilikan perusahaan. Hal ini dapat membantu auditor dalam menetapkan prioritas pemeriksaan, menerapkan standar audit yang lebih baik, dan memperkuat fungsi audit sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap integritas laporan keuangan..
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan dan audit. Informasi ini membantu investor menilai kesehatan dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menentukan pilihan investasi yang lebih tepat dan risiko yang lebih terkendali

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan agar penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta berada dalam ruang lingkup yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, data observasi yang digunakan dibatasi pada periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024, dan hanya mencakup perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saya menggunakan periode 2022–2024 karena pada saat pengumpulan data penelitian, laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2025 belum seluruhnya dipublikasikan dan diaudit. Agar seluruh sampel memiliki data yang lengkap, konsisten, dan dapat diperbandingkan, saya menggunakan periode 2022–2024 yang seluruh laporan keuangannya telah tersedia di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Studi-studi terdahulu telah menelaah determinasi manajemen laba pada berbagai sektor. Hasil-hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dikumpulkan oleh penulis dalam lima tahun terakhir disajikan dalam table sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Kirimi, P.N., Kariuki, S.N., & Ocharo, K.N. (2022) <i>Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Kenyan Commercial Banks</i> Plos One (Scopus Q1)	Variabel Independen: - <i>Ownership structure (managerial, institutional)</i> Variabel Dependen: - <i>Financial performance</i>	<i>Regresi Panel Data</i>	Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara spesifik, <i>managerial ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan EPS

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Mustafa K. Yilmaz, Mine Aksoy & Ajab Khan (2022) <i>Moderating role of corporate governance and ownership structure on the relationship of corporate sustainability performance and dividend policy</i> Journal of Sustainable Finance & Investment (Scopus Q1)	Variabel Dependen: - <i>Dividend Policy</i> Variabel Indepeden: - <i>Corporate Sustainability Performance</i> Variabel Moderasi : - <i>Corporate Governance</i> - <i>Ownership Structure</i> -	Pendekatan kuantitatif menggunakan data panel dari 79 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Indeks Bursa Istanbul 100 tahun 2014-2020. Analisis data menggunakan model regresi panel logit, probit, dan tobit	Kinerja keberlanjutan perusahaan berhubungan positif dengan kebijakan dividen. <i>Corporate governance</i> dan kepemilikan keluarga terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan dan positif, sedangkan konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional tidak memiliki peran moderasi yang signifikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
3	Rahmaniar Wulandari, Syarbini Ikhsan, Syarif M. Helmi, Muhammad Fahmi, dan Nina F. Dosinta. (2025) <i>The Role of Audit Quality in Moderating the Relationship Between Corporate Governance, Ownership Structure, and Earnings Managemen t</i>	Variabel Independen: - <i>Corporate governance</i> Variabel Dependen: - <i>Earnings Management</i> Variabel Moderasi: - <i>Audit Quality</i>	Analisis Regresi Linier Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> menggunakan SPSS 25	(1) <i>Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings Management.</i> (2) <i>Ownership Structure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earnings Management.</i> (3) <i>Audit Quality</i> mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap <i>Earnings Management.</i> (4) <i>Audit Quality</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Ownership Structure</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Buletin Poltanesa (Sinta 3)			terhadap <i>Earnings Management</i>
4	Shoib Hassan, Muhammad Aksar, Suleman Khan, Tanvir Ahmed & Muhammad Zahoor (2023) <i>Impact of Audit Quality on Real Earnings Managemen t: Moderating Role of Corporate Governance</i>	Variabel Dependen: - <i>Real Earnings Management</i> Variabel Independen: - <i>Audit Quality</i> (kualitas audit, diproksikan dengan auditor <i>Big-4</i> Variabel Moderasi : - <i>Corporate Governance</i>	Pendekatan kuantitatif menggunak an data dari 195 perusahaan non- keuangan di Pakistan dan 150 di Inggris periode 2010-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Kualitas audit (auditor <i>Big-4</i>) terbukti membatasi penggunaan manajemen laba riil oleh perusahaan. Hubungan negatif antara mekanisme tata kelola dan manajemen laba semakin kuat dengan adanya kehadiran auditor <i>Big-4</i> , terutama di negara dengan sistem tata kelola yang kuat.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Reviews of Managemen t Sciences (Scopus Q1)</i>			
5	Peng B. (2023) <i>Corporate governance and its impact on financial performance and innovation</i> CSR & Environmen tal Managemen t (Scopus Q1)	Variabel Independen: - <i>Corporate governance</i> Variabel Dependen: - <i>Financial performance</i>	<i>Panel data regression</i>	<i>Corporate governance berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</i>
6	Rosyidah & Rahayu (2024) <i>Effect of Audit</i>	Variabel Independen: - <i>Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, Profitability</i>	Kuantitatif dengan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Managerial ownership, profitabilitas, dan free cash flow berpengaruh</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Quality as a Moderator Between Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management</i> <u>BAKI</u> <u>(Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia)</u> Sinta 3	Variabel Dependen: - <i>Earnings Management</i> Variabel Moderasi : - <i>Audit Quality</i>	menggunakan SPSS	pada manajemen laba; <i>audit quality</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>free cash flow</i> dan manajemen laba, tetapi tidak memoderasi hubungan antara <i>managerial ownership</i> , <i>leverage</i> , dan profitabilitas dengan manajemen laba.
7	Alshareef, M.N.Z. (2024) <i>Ownership Structure and</i>	Variabel Independen: - <i>Ownership structure</i> Variabel Dependen: - <i>Financial sustainability</i>	<i>Panel regression</i>	<i>Managerial ownership</i> berpengaruh negatif signifikan, sedangkan <i>institutional</i> dan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Financial Sustainability of Saudi Listed Firms</i> Sustainability (Scopus Q1)			<i>family ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial sustainability</i>
8	Firdaus, Soenaria & Lastiati (2025) <i>The Effect Of Good Corporate Governance And Company Size On Financial Performance With Audit Quality As A</i>	Variabel Independen: - <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: - <i>Financial performance</i> Variabel Moderasi : - <i>Audit Quality</i>	Pendekatan kuantitatif menggunakan <i>multiple linear regression</i> dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; <i>audit quality</i> terbukti memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, yaitu memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Moderating Variable In LQ45 Companies</i> EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Sinta 3)			
9	Devi, R., & Firoz, M. (2025) <i>Impact of Ownership Structures on ESG Performance and Earnings Management: Evidence From India</i>	Variabel Independen: - <i>Ownership structure</i> Variabel Dependen: - <i>ESG performance</i> - <i>Earnings management</i>	<i>Panel Regression</i>	<i>Ownership structure berpengaruh signifikan terhadap earnings management. Secara khusus, domestic ownership berpengaruh signifikan negatif, sedangkan institutional ownership tidak</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Business Ethics, the Environment</i> <i>Business Ethics, the Environment & Responsibility</i> (Scopus Q1)			berpengaruh signifikan
10	Vintilă, G., Onofrei, M., & Vintilă, A. (2025) <i>Boosting IT companies' performance through corporate governance standards</i> Oeconomia Copernicana (Scopus Q1)	Variabel Independen: - <i>Board independence, audit committee</i> Variabel Dependen: - <i>Financial performance</i>	<i>Regression analysis</i>	Independensi dewan dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Impact of Ownership Structures on ESG Performance and Earnings Management: Evidence From India</i>	1. Sama-sama meneliti struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>). 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. 3. Menguji pengaruh terhadap kinerja/performa perusahaan	1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Sebagian menggunakan variabel dependen ESG <i>performance</i> atau <i>financial sustainability</i>, bukan kinerja keuangan berbasis profitabilitas. 3. Tidak mengintegrasikan <i>corporate governance</i> dan <i>managerial ownership</i> secara simultan.
2	<i>Ownership Structure and Financial Performance: Evidence from Kenyan Commercial Banks</i>	1. Sama-sama meneliti struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>). 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. 3. Menguji pengaruh terhadap kinerja/performa perusahaan	1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Sebagian menggunakan variabel dependen ESG <i>performance</i> atau <i>financial sustainability</i>, bukan kinerja keuangan berbasis profitabilitas. 3. Tidak mengintegrasikan <i>corporate governance</i> dan <i>managerial ownership</i> secara simultan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<i>Moderating role of corporate governance and ownership structure on the relationship of corporate sustainability performance and dividend policy</i>	1. Sama-sama menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). 3. Berbasis teori <i>agency</i> dan mekanisme pengawasan eksternal	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan <i>earnings management</i> sebagai variabel dependen. 2. Variabel independen berbeda (<i>leverage, free cash flow, company size</i>). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan <i>managerial ownership</i> terhadap kinerja keuangan dengan <i>audit quality</i> sebagai moderator.
4	<i>Corporate governance and its impact on financial performance and innovation</i>	1. Sama-sama menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). 3. Berbasis teori <i>agency</i> dan mekanisme pengawasan eksternal	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan <i>earnings management</i> sebagai variabel dependen. 2. Variabel independen berbeda (<i>leverage, free cash flow, company size</i>). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan <i>managerial ownership</i> terhadap kinerja keuangan dengan <i>audit quality</i> sebagai moderator.
5	<i>Ownership Structure and Financial</i>	1. Sama-sama meneliti struktur kepemilikan (<i>ownership structure</i>).	1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Sustainability of Saudi Listed Firms</i>	2. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. 3. Menguji pengaruh terhadap kinerja/performa perusahaan	2. Sebagian menggunakan variabel dependen ESG <i>performance</i> atau <i>financial sustainability</i>, bukan kinerja keuangan berbasis profitabilitas. 3. Tidak mengintegrasikan <i>corporate governance</i> dan <i>managerial ownership</i> secara simultan.
6	<i>Boosting IT companies' performance through corporate governance standards</i>	1. Sama-sama menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). 3. Berbasis teori <i>agency</i> dan mekanisme pengawasan eksternal.	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan <i>earnings management</i> sebagai variabel dependen. 2. Variabel independen berbeda (<i>leverage, free cash flow, company size</i>). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan <i>managerial ownership</i> terhadap kinerja keuangan dengan <i>audit quality</i> sebagai moderator.
7	<i>The Effect Of Good Corporate Governance And Company Size On Financial Performance With</i>	1. Sama-sama menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan <i>earnings management</i> sebagai variabel dependen.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Audit Quality As A Moderating Variable In LQ45 Companies</i>	3. Berbasis teori agency dan mekanisme pengawasan eksternal.	2. Variabel independen berbeda (leverage, free cash flow, company size). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan dengan audit quality sebagai moderator
8	<i>Effect of Audit Quality as a Moderator Between Managerial Ownership, Leverage, Free Cash Flow, and Profitability on Earnings Management</i>	1. Sama-sama menggunakan audit quality sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA). 3. Berbasis teori agency dan mekanisme pengawasan eksternal.	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan earnings management sebagai variabel dependen. 2. Variabel independen berbeda (leverage, free cash flow, company size). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan dengan audit quality sebagai moderator
9	<i>Impact of Audit Quality on Real Earnings Management: Moderating Role of</i>	1. Sama-sama menggunakan audit quality sebagai variabel moderasi.	1. Penelitian terdahulu mayoritas menggunakan earnings management sebagai variabel dependen.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Corporate Governance</i>	2. Menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA). 3. Berbasis teori agency dan mekanisme pengawasan eksternal.	2. Variabel independen berbeda (leverage, free cash flow, company size). 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan managerial ownership terhadap kinerja keuangan dengan audit quality sebagai moderator
10	<i>The Role of Audit Quality in Moderating the Relationship Between Corporate Governance, Ownership Structure, and Earnings Management</i>	1. Sama-sama menggunakan <i>audit quality</i> sebagai variabel moderasi. 2. Menggunakan model <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). 3. Sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	1. Penelitian terdahulu mengukur financial performance dengan beberapa indikator seperti NIM dan EPS, sedangkan penelitian Anda menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan. 2. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada <i>ownership structure</i>, sedangkan skripsi Anda menguji struktur tata kelola perusahaan dan <i>managerial ownership</i> secara simultan. 3. Belum menguji secara simultan struktur tata kelola perusahaan dan <i>managerial ownership</i> terhadap kinerja keuangan dengan <i>audit quality</i> sebagai moderator.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari sepuluh penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh *corporate governance* dan *managerial ownership* terhadap *financial performance*. Beberapa penelitian menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada proksi yang digunakan. Demikian pula, temuan mengenai *managerial ownership* masih belum konsisten, di mana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sebagian lainnya menunjukkan pengaruh positif, dan bahkan terdapat hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih relevan untuk dikaji kembali dalam konteks dan periode yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Novelty utama penelitian ini terletak pada pengembangan model penelitian yang mengintegrasikan mekanisme pengawasan internal berupa struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* dengan mekanisme pengawasan eksternal berupa *audit quality* sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pengawasan perusahaan dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada salah satu mekanisme pengawasan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Penelitian mengenai struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance structure*) dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan pada dasarnya berakar pada *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan

agent (manajer), di mana manajer diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik modal (Kouiri, 2023).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan (*agency conflict*) muncul karena adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan *agent*, serta adanya asimetri informasi. Manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik seperti pengambilan keputusan yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan (Wang, 2024).

Dalam konteks tersebut, struktur tata kelola perusahaan dan kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan biaya agensi (*agency costs*). Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai sistem pengawasan yang membatasi perilaku oportunistik manajer (Raha & Prabhu, 2005), sedangkan *managerial ownership* diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham karena manajer ikut memiliki saham perusahaan. Selain itu, pandangan pendukung lain berasal dari Eugene F. Fama dan Michael C. Jensen (1983) yang menegaskan bahwa mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen dan komite audit memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan (Panda & Leepsa, 2017).

2.2.2 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat kondisi asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu keadaan ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya (Rafie et al., 2024). Perbedaan informasi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang mampu menjadi sinyal (*signal*) mengenai kualitas dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal (Rafie et al., 2024).

Menurut *Signaling Theory*, perusahaan yang memiliki prospek baik akan terdorong untuk memberikan sinyal positif kepada pasar melalui penyampaian informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya. Sebaliknya, perusahaan dengan kualitas yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memberikan sinyal yang mampu meningkatkan kepercayaan investor (Ayagi & Salisu, 2023). Dengan demikian, kualitas informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Alvionita et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, *audit quality* merupakan bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen dengan kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan telah melalui proses pemeriksaan yang memadai sesuai standar profesional (Surya et al., 2021). Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap kewajaran laporan keuangan sehingga dapat mengurangi keraguan akibat adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Anjani, 2023).

2.2.3 Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan merupakan sistem dan mekanisme yang dirancang untuk mengatur, mengarahkan, serta mengendalikan aktivitas perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan pemegang saham dan prinsip akuntabilitas (Feizizadeh, 2012). Tata kelola perusahaan lahir sebagai respons atas meningkatnya kompleksitas organisasi modern serta terpisahnya kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Dalam konteks ini, struktur tata kelola menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan tidak menyalahgunakan wewenang yang dimilikinya (Chen, 2024).

Secara struktural, tata kelola perusahaan tercermin melalui keberadaan dan komposisi dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, serta ukuran dewan (Marini et al., 2006). Komisaris independen memiliki peran strategis dalam melakukan pengawasan yang objektif terhadap kebijakan manajemen karena tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak internal perusahaan (Johan, 2024). Keberadaan komite audit juga menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Moumin, 2024). Sementara itu, ukuran dewan memengaruhi efektivitas koordinasi dan pengambilan keputusan; dewan yang terlalu kecil dapat kekurangan perspektif, sedangkan dewan yang terlalu besar berpotensi tidak efisien (Elsayed, 2011).

2.2.4 *Manajerial Ownership*

Managerial ownership merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen aktif, seperti direksi dan komisaris. Konsep ini berangkat dari pemikiran bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat menjadi mekanisme penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Boshkoska & Economics-prilep, 2015). Dalam kondisi tanpa kepemilikan saham, manajer cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi, misalnya melalui konsumsi fasilitas berlebihan atau pengambilan keputusan yang berisiko rendah demi menjaga posisi jabatan. Namun ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka turut menanggung konsekuensi finansial dari setiap keputusan yang diambil (Kruse, 2016).

Dalam kerangka teori keagenan, *managerial ownership* dipandang sebagai mekanisme insentif internal yang dapat mengurangi konflik keagenan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin besar pula motivasi mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan karena kesejahteraan pribadi mereka terkait langsung dengan kinerja perusahaan. Hal ini dikenal sebagai *alignment effect*. Akan tetapi, terdapat pula pandangan bahwa kepemilikan yang terlalu besar dapat menimbulkan *entrenchment effect*, yaitu kondisi di mana manajer menjadi terlalu dominan

dan sulit diawasi sehingga justru berpotensi menurunkan kinerja perusahaan (Salehi & Baezgar, 2011).

2.2.5 *Audit Quality*

Audit quality atau kualitas audit merupakan tingkat probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan (Detzen & Gold, 2021). Konsep ini pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh Linda Elizabeth DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan dan independensi auditor dalam melaporkannya. Dengan kata lain, audit yang berkualitas tinggi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada integritas dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugasnya (Suci, 2024).

Dalam perspektif teori keagenan, audit eksternal berperan sebagai mekanisme monitoring independen yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Subedi, 2022). Ketika manajer memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik, potensi manipulasi laporan keuangan atau tindakan oportunistik dapat meningkat. Oleh karena itu, keberadaan auditor independen menjadi sarana untuk memverifikasi kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemegang saham mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Kr & Kr, 2010). Dengan demikian, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian eksternal yang melengkapi mekanisme internal seperti struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* (Talebnia et al., 2017).

Secara praktis, kualitas audit sering diproksikan melalui beberapa indikator, seperti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), afiliasi dengan KAP *Big Four*, spesialisasi industri auditor, serta masa penugasan audit (*audit tenure*) (Ananda & Faisal, 2023). Auditor yang berafiliasi dengan jaringan internasional besar umumnya dianggap memiliki sistem

pengendalian mutu, sumber daya profesional, dan standar prosedur yang lebih ketat sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih andal (Guo, 2016). Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas terkait. Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam menjaga kredibilitas pasar modal (Rafi et al., 2024).

Kualitas audit juga berkaitan erat dengan efektivitas struktur tata kelola perusahaan (Simitsis & Kyriakou, 2023). Keberadaan komite audit dan komisaris independen, misalnya, dapat meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap proses audit sehingga memperkuat kualitas pelaporan keuangan (Leng, 2023). Dalam konteks managerial *ownership*, kualitas audit berperan sebagai mekanisme penyeimbang. Meskipun kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (*alignment effect*), tetap terdapat potensi terjadinya *entrenchment effect* apabila kepemilikan terlalu besar. Dalam kondisi tersebut, audit berkualitas tinggi dapat menjadi alat kontrol eksternal yang mencegah dominasi manajemen dan memastikan transparansi laporan keuangan (Alves, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang tinggi cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah serta kinerja keuangan yang lebih stabil (Best et al., 2020). Audit yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan investor karena laporan keuangan dinilai lebih kredibel dan bebas dari salah saji material. Namun demikian, pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan tidak selalu bersifat langsung dalam banyak penelitian, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan (A. Quality et al., 2023).

2.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan dalam periode tertentu (College, 2024). Secara konseptual, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan fungsi operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan (Bajpai, 2023). Dalam perspektif teori keagenan, kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh pemegang saham. Apabila manajemen mampu mengoptimalkan aset dan modal yang dipercayakan kepadanya, maka hasilnya akan tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan (Agataha et al., 2024).

Kinerja keuangan umumnya diukur melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan, sehingga menunjukkan tingkat efisiensi operasional. ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham, sehingga merefleksikan efektivitas pengelolaan ekuitas (Hidayati et al., 2022). Sementara itu, EPS menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal kepada pasar mengenai prospek dan stabilitas perusahaan di masa depan (Tantianty & Uzliawati, 2023).

2.2.7 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kinerja keuangan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit oriented*), tetapi juga sebagai cerminan dari amanah, keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam pengelolaan harta. Islam menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah (muamalah) yang harus dijalankan sesuai prinsip syariah, sehingga keberhasilan finansial tidak semata-mata

diukur dari besarnya keuntungan, tetapi juga dari cara memperolehnya dan dampaknya terhadap masyarakat (Investment & Risk, 2024).

Konsep dasar yang melandasi kinerja keuangan dalam Islam adalah prinsip amanah dan pertanggungjawaban (*accountability*) (Mada, 2023). Manajemen perusahaan dalam Islam dipandang sebagai pihak yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya (harta) milik pemegang saham dan *stakeholder* lain. Surah An Nisa ayat 48 Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

فَإِذَا ضَلَّتِ الْأَمَانَةُ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ
أَهْلِهِ فَأَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

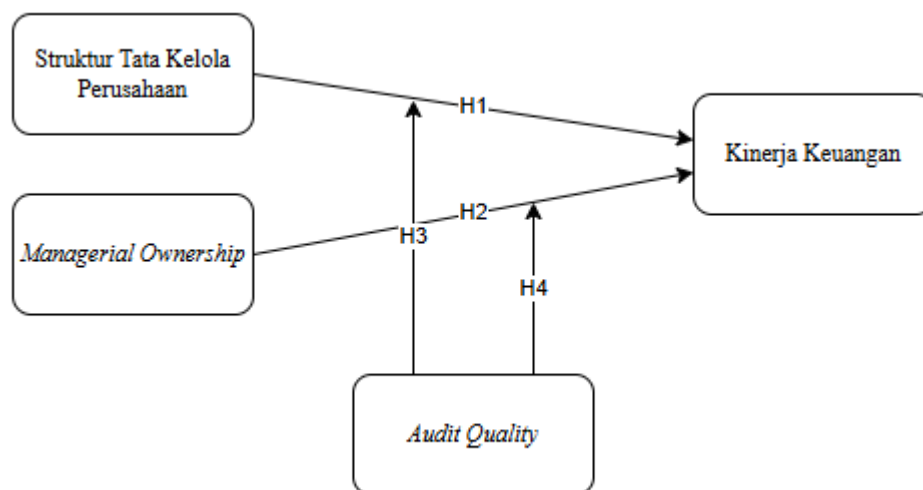
Artinya : “Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi saw menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari).

Ayat ini menegaskan bahwa pengelolaan harta harus dilakukan secara bertanggung jawab dan profesional. Dalam konteks perusahaan, manajemen wajib mengelola aset dan modal secara optimal sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik sebagai bentuk pemenuhan amanah (Santoso, 2025).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan mengenai dampak struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* independent terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari rangka pemikiran dalam penelitian disusun sebagaimana berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2026

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent (Kouiri, 2023). Konflik tersebut muncul karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham sehingga berpotensi bertindak untuk kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui

struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance structure*) untuk meminimalkan konflik keagenan (Panda & Leepsa, 2017).

Struktur tata kelola perusahaan yang terdiri atas dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta mengendalikan tindakan oportunistik manajemen (Manao et al., 2025). Pengawasan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta meminimalkan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Iris et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, penerapan corporate governance yang baik juga memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel (Mawarni et al., 2024). Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan (Suhatmi et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik struktur tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan (Bui, 2026). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Agency Theory menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*managerial ownership*). Ketika manajemen juga menjadi pemegang

saham, maka manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pihak yang ikut menanggung manfaat maupun risiko atas setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, kepentingan manajemen akan semakin selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan karena keberhasilan perusahaan juga akan memberikan keuntungan secara langsung kepada mereka sebagai pemegang saham. Sebaliknya, keputusan yang merugikan perusahaan juga akan berdampak pada nilai investasi yang dimiliki oleh manajemen. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien, meningkatkan produktivitas, serta memaksimalkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan diharapkan meningkat.

Dari perspektif *Signaling Theory*, tingginya *managerial ownership* juga dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor bahwa manajemen memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap prospek perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan adanya komitmen jangka panjang dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut, semakin tinggi *managerial ownership* maka semakin besar keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Audit Quality memoderasi pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Agency Theory menjelaskan bahwa struktur tata kelola perusahaan merupakan mekanisme pengawasan internal yang bertujuan mengurangi

konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Younas, 2022). Melalui keberadaan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga keputusan yang diambil lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (Apriliani, 2023).

Namun demikian, efektivitas struktur tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada mekanisme pengawasan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas mekanisme pengawasan eksternal, yaitu *audit quality* (Guluma, 2021). Dalam perspektif *Signaling Theory*, *audit quality* merupakan sinyal yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diperiksa secara independen sesuai dengan standar profesional sehingga informasi yang disampaikan kepada investor menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya (Tarmidi et al., 2019).

Audit quality yang tinggi diyakini mampu memperkuat efektivitas *corporate governance* karena hasil pengawasan internal akan didukung oleh proses audit eksternal yang independen dan berkualitas (H. David, 2016). Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan secara lebih andal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap penerapan tata kelola perusahaan. Kepercayaan tersebut dapat memperkuat dampak positif *corporate governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Muammar, 2025).

Sebaliknya, apabila kualitas audit rendah, maka mekanisme *corporate governance* yang telah diterapkan perusahaan berpotensi kurang dipercaya oleh investor karena informasi keuangan yang disajikan belum tentu memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, *audit quality* diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan (Mariyah, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Audit quality* memperkuat pengaruh positif struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2.4.4 *Audit Quality* memoderasi pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Agency Theory menjelaskan bahwa *managerial ownership* merupakan salah satu mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Kontesa et al., 2022). Kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan karena setiap keputusan akan berdampak langsung terhadap nilai investasi yang mereka miliki. Dengan demikian, semakin tinggi *managerial ownership* diharapkan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Mayjen, 2012).

Meskipun demikian, kepemilikan saham oleh manajemen belum sepenuhnya menjamin bahwa seluruh informasi keuangan yang disampaikan perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal melalui *audit quality* (Rashid, 2025). Berdasarkan *Signaling Theory*, *audit quality* memberikan sinyal kepada investor bahwa laporan keuangan telah diperiksa oleh auditor independen yang kompeten sehingga informasi yang disajikan lebih andal dan dapat dipercaya (Rohmawati, 2023).

Audit quality yang tinggi akan memperkuat keyakinan investor bahwa peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan bukan disebabkan oleh praktik manipulasi laporan keuangan (Cummings & Author, 2018). Dengan demikian, keberadaan *audit quality* diperkirakan mampu memperkuat pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan karena manfaat penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham didukung oleh kredibilitas informasi keuangan yang tinggi (A. Quality et al., 2023).

Sebaliknya, apabila kualitas audit rendah, investor dapat meragukan kualitas laporan keuangan sehingga manfaat *managerial ownership* dalam

meningkatkan kepercayaan pasar menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, *audit quality* diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara *managerial ownership* dan kinerja keuangan perusahaan (Batam et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Audit quality* memperkuat pengaruh positif *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berbentuk angka-angka yang diperoleh dari sampel penelitian dan diolah melalui pengujian hipotesis dengan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2021) . Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh struktur tata kelola perusahaan serta *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024..

3.2 Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya. Sumber utama yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Laporan tahunan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta melalui laman resmi masing-masing perusahaan sector manufaktur. Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa situs-situs tersebut menyediakan data publik yang akurat, dapat dipercaya, dan lengkap, sehingga mampu menunjang proses analisis serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam suatu studi. Populasi tidak hanya mencakup jumlah unit yang diteliti, tetapi juga seluruh atribut, ciri, serta sifat yang melekat pada objek tersebut. Populasi menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan proses generalisasi, analisis, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 154 perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan dan *annual report* sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga data yang digunakan lebih lengkap, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, perusahaan publik berada di bawah pengawasan regulator serta menerapkan standar akuntansi dan audit yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu struktur tata kelola perusahaan, *managerial ownership*, *audit quality*, dan kinerja keuangan. Ketiga, data yang tersedia di BEI bersifat konsisten, objektif, dan dapat dibandingkan antarperusahaan maupun antarperiode, sehingga sesuai untuk mendukung tujuan penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik yang merepresentasikan keseluruhan populasi. Proses penentuan sampel harus dilakukan secara cermat agar unit yang terpilih benar-benar mampu menggambarkan kondisi populasi secara tepat. Hal ini penting karena hasil analisis yang diperoleh dari sampel akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 116 perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih agar proses pemilihan sampel selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Purposive sampling dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria tertentu sehingga sampel yang terpilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur dan terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada tahun 2022–2024.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Data
1	Perusahaan sektor manufaktur Indonesia yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 hingga 2024.	154	308
2	Perusahaan sektor manufaktur Indonesia yang tidak mengungkapkan <i>annual report</i> secara berturut-turut pada tahun 2022 hingga 2024.	(14)	(28)
3	Perusahaan sektor manufaktur Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.	(24)	(48)
JUMLAH		116	232

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 116 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Dengan demikian, jumlah data observasi yang diperoleh adalah sebanyak 232.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang tersedia dalam bentuk media cetak maupun elektronik, seperti laporan, prospektus, dan sumber informasi dari internet. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui

situs resmi Bursa Efek Indonesia serta melalui laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya (Sugiyono, 2021). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership*. Struktur tata kelola perusahaan diproksikan melalui beberapa indikator, seperti proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi. Sementara itu, *managerial ownership* diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total saham yang beredar. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) atau Earning Per Share (EPS), yang dihitung dari perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan. Seluruh data yang digunakan berbentuk data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang disusun oleh peneliti untuk memberikan uraian yang lebih jelas, spesifik, dan dapat diukur mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Melalui definisi operasional, setiap variabel dijelaskan berdasarkan indikator serta cara pengukurannya agar memudahkan proses analisis. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut::

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Referensi	Analisis
1	Struktur Tata Kelola Perusahaan (<i>Dewan Komisaris Independen</i>)	Independen (X1)	$BIC = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$	(KNKG, 2006)	Eviews
2	Struktur Tata Kelola Perusahaan (Ukuran Dewan Direksi)	Independen (X1)	$BOC = \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$	(KNKG, 2006)	Eviews
3	<i>Managerial Ownership</i>	Independen (X2)	$MO = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}) / (\text{Total Saham Beredar})$	(MANAGEMENT, 2019)	Eviews
4	Kinerja Keuangan (Return on	Dependen (Y)	$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset})$	(MANAGEMENT, 2019)	Eviews

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Referensi	Analisis
	Assets / ROA)				
5	<i>Audit Quality</i> (Dummy Variabel, <i>Big4</i> atau <i>non-Big4</i>)	Moderasi	Pengukuran yang digunakan untuk variabel <i>auditor reputation</i> adalah <i>dummy variable</i> . Jika perusahaan diaudit oleh salah satu perusahaan <i>Big4</i> (Deloitte, Earnest & Young EY, PricewaterhouseCoopers PWC, dan Klynverld Peat Marwick Goerdeler KMPG) diberikan skor 1, dan apabila selain perusahaan tersebut <i>non-Big4</i>) maka diberi skor 0.	(A. F. R. and A. Quality, 2003)	Eviews

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel ini dipandang memiliki hubungan sebab-akibat terhadap variabel yang diteliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2021) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen, yaitu struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership*.

3.7.1.1 Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan merupakan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengatur dan mengendalikan jalannya kegiatan operasional agar selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Michelon, 1998). Struktur ini mencerminkan sistem pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan melalui organ-organ seperti dewan komisaris dan dewan direksi. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan,

meminimalkan konflik keagenan, serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Company et al., 1976). Dalam penelitian ini, struktur tata kelola perusahaan diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen berperan dalam melakukan fungsi pengawasan secara objektif terhadap kebijakan dan keputusan manajemen, sehingga semakin tinggi proporsi komisaris independen diharapkan semakin efektif pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan (Bhayangkra, 2023). Pengukuran variabel struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BIC = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

3.7.1.2 *Managerial Ownership*

Managerial ownership merupakan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Konsep ini berakar pada *Agency Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Company et al., 1976). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar pula tanggung jawab dan dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Himmelberg & Hubbard, 1999). Dalam penelitian ini, *managerial ownership* diukur menggunakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen terhadap total saham yang beredar. Pengukuran variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$MO = \frac{\sum \text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Total Saham Beredar}}$$

Nilai yang dihasilkan menunjukkan besarnya proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *managerial ownership*, semakin besar keterlibatan finansial manajemen dalam perusahaan, yang diharapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Michelon, 1998).

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen dalam penelitian (Sugiyono, 2008). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (MANAGEMENT, 2019).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki (Kamruzzaman, 2019). Rasio ini sering digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang berada di bawah pengawasannya (Solihati et al., 2020). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\sum \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\sum \text{Total Aset}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh yang dihasilkan bisa memperlemah atau memperkuat hubungan (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yakni *audit quality*. *Audit quality* mengacu pada probabilitas auditor dalam menemukan serta melaporkan salah saji material

dalam laporan keuangan perusahaan (Gros & Worret, 2014). Kualitas audit mencerminkan tingkat kompetensi, independensi, serta reputasi auditor dalam menjalankan proses audit (Erlangga Prasetya, 2023). Auditor dengan kualitas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan untuk variabel *audit quality* adalah *dummy variable*. Jika perusahaan diaudit oleh salah satu perusahaan *Big4* (Deloitte, Earnest & Young EY, PricewaterhouseCoopers PWC, dan Klynverld Peat Marwick Goerdeler KMPG) diberikan skor 1, dan apabila selain perusahaan tersebut non-*Big4*) maka diberi skor 0 (Halaoua & Boukattaya, 2023)

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan dan pengujian data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi dengan bantuan perangkat lunak *EViews* versi 12. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data melalui ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk menyajikan data penelitian secara ringkas dan sistematis sehingga pola atau kecenderungan dari variabel yang diteliti dapat dipahami dengan lebih jelas (Sugiyono, 2021).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Pemilihan model yang sesuai dalam analisis data panel adalah langkah awal untuk mendapatkan hasil regresi yang representatif. Dalam analisis ini terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model memiliki asumsi dan karakteristik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pengujian penentuan model yang paling tepat yakni dengan melakukan tiga pengujian sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memilih antara model CEM dengan FEM. Dalam prosesnya, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan kedua model tersebut, kemudian hasilnya dibandingkan melalui uji rasio likelihood guna melihat apakah terdapat pendekatan tetap yang signifikan dalam model. Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) H_0 : CEM
- 2) H_1 : FEM

Kesimpulan Uji Chow:

- 1) Nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih rendah ($<$) 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Nilai *Probabilitas Cross-section Chi-Square* lebih tinggi ($>$) 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika hasil dari uji tersebut ditetapkan model CEM, maka proses selanjutnya yang perlu dilakukan adalah Uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang digunakan antara CEM dengan REM. Jika hasil dari uji tersebut ditetapkan model FEM, maka proses selanjutnya adalah Uji Hausman untuk memilih model antara FEM dengan REM.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu pengujian yang digunakan untuk memilih antara model FEM dengan REM. Dalam prosesnya, data terlebih dahulu diestimasi menggunakan kedua model tersebut,

kemudian hasilnya dibandingkan melalui pengujian Hausman untuk melihat korelasi antara efek individual dan variabel independent. Uji ini membantu memastikan apakah perbedaan antar individu bersifat tetap atau acak dalam model. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : REM
- 2) H_1 : FEM

Kesimpulan Uji Hausman:

- 1) Nilai *Probabilitas Cross-section Random* lebih rendah ($<$) 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Nilai *Probabilitas Cross-section Random* lebih tinggi ($>$) 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji LM bertujuan untuk memilih model CEM dengan REM. Dalam prosesnya, data terlebih dahulu diestimasi menggunakan kedua model tersebut, kemudian hasilnya dibandingkan melalui pengujian LM yang melibatkan efek acak yang tidak terduga. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : REM
- 2) H_1 : FEM

Kesimpulan Uji Hausman:

- 1) Nilai *Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan* lebih rendah ($<$) 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Nilai *Probabilitas Cross-section Breusch-Pagan* lebih tinggi ($>$) 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang wajib dilakukan sebelum analisis regresi linier, baik sederhana maupun berganda, untuk memastikan model yang dihasilkan valid dan dapat diinterpretasikan secara benar. Empat uji utama yang dilakukan adalah uji normalitas,

multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi (Simamora et al., 2024).

3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data variabel yang digunakan dalam analisis statistik, khususnya regresi linier, berdistribusi normal. Distribusi normal pada data residual atau variabel sangat penting agar hasil analisis regresi valid dan dapat diinterpretasikan secara benar (Simamora et al., 2024). *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data sampel mengikuti distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif empiris data dengan distribusi normal teoritis dengan ketentuan sebagai berikut (Habibzadeh, 2024):

- 1) Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ikatan erat (korelasi tinggi) antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika terjadi multikolinieritas, maka estimasi parameter regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi model menjadi tidak valid (Simamora et al., 2024). *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menentukan uji multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut (Mahalani & Rifai, 2022):

- 1) Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas yang antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas yang antar variabel bebas.

3.8.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat variasi varians residual (error) yang berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Simamora et al., 2024). Uji Glejser adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut (Djalil & Terzic, 2021):

- 1) Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4.4 Uji Autorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan atau hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lain (Simamora et al., 2024). Uji Durbin Watson (DW) merupakan salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut (Uyanto, 2020):

- 1) Nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, terdapat autokorelasi.
- 2) Nilai $dU < DW < 4 - dU$, tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Nilai $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan pasti (*inconclusive*).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji T

Uji signifikansi parameter individual, atau yang dikenal sebagai Uji T, digunakan untuk menilai hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan tingkat signifikansi tertentu, umumnya pada level 5%, 10%, atau 15% (Sujarweni, 2021). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Menurut Ghazali, uji t berfungsi untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Agustin & Filianti, 2021).

Adapun kriteria pengujian dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, kriteria berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel adalah:

- 1) Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik dalam model regresi yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model. Semakin kecil nilai Koefisien determinasi (mendekati 0), semakin kecil pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar nilai R^2 (mendekati 1 atau 100%), semakin besar pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki et al., 2024).

3.8.5.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis - MRA*)

Moderated Regression Analysis (MRA), atau uji interaksi, adalah bentuk khusus dari regresi linear yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel moderasi. Variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut, sehingga efek independen terhadap dependen menjadi berbeda pada tingkat moderasi yang berbeda (Baranger et al., 2023). Persamaan

regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada rumus berikut ini;

$$KK = \alpha + \beta 1 STG_{it} + \beta 2 MO_{it} + \beta 3 AQ_{it} + (\beta 4 STG_{it} \times AQ_{it}) + (\beta 5 MO_{it} \times AQ_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

STG = Struktur Tata Kelola Perusahaan

MO = *Managerial Ownership*

AQ = *Audit Quality*

STG_{it} x AQ_{it} = Interaksi antara Struktur Tata Kelola Perusahaan dengan *Audit Quality*

MO_{it} x AQ_{it} = Interaksi antara *Managerial Ownership* dengan *Audit Quality*

α = Konstanta

$\beta 1$ - $\beta 5$ = Koefisien regresi

ε = *Error term*

I = Perusahaan

t = Tahun pengamatan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi, merangkum, dan menggambarkan karakteristik data agar lebih mudah dipahami. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi data penelitian melalui ukuran statistik seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan struktur tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan *Board of Commissioner* (BOC) dan *Board Independent Commissioner* (BIC), serta *managerial ownership* sebagai variabel independen, dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Hasil analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran dan karakteristik data perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024 sebelum dilakukan analisis regresi data panel.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y	0.36105	29.9178	-0.94889	2.80002
X1	0.14285	0.70000	0.00000	0.18368
X2	0.44159	0.83333	0.16667	0.11597
X3	0.07261	0.73930	0.00000	0.14563
Z	0.35119	1.00000	0.00000	0.47805

Tabel 4.1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu kinerja keuangan (Y), *Board of Commissioner* (X1), *Board Independent Commissioner* (X2), *managerial ownership* (X3), dan *audit quality* (Z). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024..

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan Tabel 4.1, variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.361055, dengan nilai maksimum sebesar 29.91780 dan nilai minimum sebesar -0.948898. Nilai standar deviasi sebesar 2.800028 yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat variasi kinerja keuangan antar perusahaan relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja keuangan cukup besar antar perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel *Board of Commissioner* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.142852. Nilai maksimum sebesar 0.700000 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan proporsi dewan komisaris yang cukup tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan dengan nilai *Board of Commissioner* yang rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0.183681 yang lebih tinggi dari nilai mean-nya menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam struktur dewan komisaris perusahaan.

Variabel *Board Independent Commissioner* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.441598, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur telah memenuhi ketentuan proporsi komisaris independen. Nilai maksimum sebesar 0.833330 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0.166670 menunjukkan adanya perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0.115974 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa variasi proporsi komisaris independen antar perusahaan relatif kecil.

Variabel *managerial ownership* (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.072615, yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan manufaktur masih relatif rendah. Nilai maksimum sebesar 0.739300 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Nilai standar deviasi sebesar 0.145636 yang lebih

tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi managerial ownership antar perusahaan cukup tinggi..

Variabel *audit quality* (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.351190, yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan manufaktur dalam sampel penelitian diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Nilai maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.000000 mengindikasikan bahwa pengukuran *audit quality* bersifat dikotomis, yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Nilai standar deviasi sebesar 0.478054 yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam penggunaan auditor berkualitas tinggi antar perusahaan manufaktur.

4.1.2 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dan telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Oleh sebab itu, diperlukan proses pemilihan model regresi yang paling sesuai untuk menganalisis pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Penentuan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), sehingga diperoleh model regresi data panel yang paling tepat dan selanjutnya digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.1.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan model dilakukan berdasarkan hasil pengujian pada nilai probabilitas *cross-section Chi-Square*. Jika nilai probabilitas yang diperoleh

lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	329.132894	(111,220)	0.0000
Cross-section Chi-square	1719.771657	111	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.1.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model dilakukan berdasarkan nilai probabilitas pada pengujian *cross-section random*. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.712509	4	0.7884

Berdasarkan hasil uji *Hausman* yang disajikan pada Tabel 4.3, diperoleh nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,7884, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua hasil uji pemilihan model menunjukkan hasil yang berbeda, maka untuk menentukan model terbaik perlu melanjutkan dengan melakukan uji *Langrange Multiplier*.

4.1.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan berdasarkan nilai probabilitas pada *Cross-section Breusch-Pagan*. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Namun, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	328.3471 (0.0000)	1.446225 (0.2291)	329.7934 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang disajikan pada Tabel 4.4, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* pada *cross-section* menunjukkan angka 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil itu menunjukkan *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Sehingga berdasarkan hasil uji pemilihan model, penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

4.1.3 Hipotesis

4.1.3.1 Uji Parsial (T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian guna mengetahui pengaruh struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung serta menguji *audit quality* sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.528649	0.299256	1.766544	0.0782	
					Tidak
X1	-0.186562	0.249363	-0.748155	0.4549	Berpengaruh
					Tidak
X2	-0.198626	0.284704	-0.697660	0.4859	Berpengaruh
					Tidak
X3	-0.454727	0.564832	-0.805066	0.4214	Berpengaruh
					Tidak
Z	-0.057549	0.157908	-0.364445	0.7158	Bepengaruh

Tabel 4.5 menyajikan hasil estimasi regresi data panel yang digunakan sebagai dasar analisis hubungan antara struktur tatakelola perusahaan (X1) dan *managerial ownership* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan *audit quality* (Z) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sesuai dengan koefisien yang diperoleh dari model *Random Effect Model* (REM). Nilai konstanta (C) sebesar 0,528649 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan variabel moderasi diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,528649.

Koefisien variabel *Board of Commissioner* (X1) sebesar -0,186562 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Board of Commissioner* cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,4549 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya, *Board of Commissioner* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan..

Koefisien variabel *Board Independent Commissioner* (X2) sebesar -0,198626 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Akan tetapi, nilai probabilitas sebesar 0,4859 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, *Board Independent Commissioner* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien variabel *managerial ownership* (X3) sebesar -0,454727 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,4214 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien variabel *audit quality* (Z) sebesar -0,057549 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *audit quality* cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,7158 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *audit quality* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, *audit quality* belum

mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian..

4.1.3.2 Uji *Moderated Regression Analysis*

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran *audit quality* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan. *Audit quality* dalam penelitian ini diproksikan berdasarkan kualitas dan tingkat reputasi Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan. Pengujian MRA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *audit quality* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1*Z	-0.627381	0.445085	- 1.409557	0.1596	Tidak Berpengaruh
					Berpengaruh
X2*Z	-1.117564	0.265814	- 4.204314	0.0000	Negatif
					Tidak
X3*Z	-0.017667	0.890995	- 0.019828	0.9842	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa koefisien interaksi *Board of Commissioners* (X1) dan Kualitas Audit (Z) memiliki nilai sebesar -0,627381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1596. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0,1596 > 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, koefisien interaksi antara *Board Independent Commissioner* (X2) dan Kualitas Audit (Z) memiliki nilai sebesar -1,117564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih

kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh struktur tatakelola terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, koefisien interaksi antara *Managerial Ownership* (X3) dan Kualitas Audit (Z) memiliki nilai sebesar -0,017667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9842. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 ($0,9842 > 0,05$) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen, yaitu struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership*, serta *audit quality* sebagai variabel moderasi, dalam menjelaskan variasi pada kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Nilai *R-Squared* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan perubahan manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama periode 2022–2024.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.006467
Adjusted R-squared	-0.005539

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,006467. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu struktur tatakelola perusahaan dan *managerial ownership*, dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi, mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 0,64%. Sementara itu, sisanya sebesar 99,36% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Tatakelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Struktur tata kelola perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pengawasan yang efektif tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien pada BOC (*Board of Commissioners* / Dewan Komisaris) sebesar -0.186562 dan BIC (*Board of Independent Commissioners*) sebesar -0.198626 dengan tingkat signifikansi BOC sebesar 0.4549 dan BIC sebesar 0.4859. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin baik struktur tata kelola perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdukung.

Selain itu, struktur tata kelola perusahaan yang baik juga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan mekanisme pengawasan yang kuat memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh akses pendanaan dan mempertahankan stabilitas operasionalnya. Kondisi tersebut pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset perusahaan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peng B. (2023) dalam penelitian berjudul “*Corporate Governance and Its Impact on Financial Performance and Innovation*” yang menemukan bahwa corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang

baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan efisiensi pengelolaan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Firdaus, Soenaria, & Lastiati (2025) juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperkuat pengawasan terhadap manajemen, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan..

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Struktur tata kelola perusahaan berperan sebagai mekanisme monitoring internal yang mampu mengurangi konflik keagenan tersebut melalui pengawasan yang lebih efektif terhadap tindakan manajemen. Keberadaan komisaris independen dan mekanisme pengawasan lainnya dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen serta mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *managerial ownership* memiliki koefisien regresi sebesar -0,198626 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4859 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian masih relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan manajemen belum memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kebijakan strategis perusahaan maupun mendorong peningkatan kinerja keuangan (Sari et al., 2024). Pada banyak perusahaan manufaktur di Indonesia, struktur kepemilikan saham masih didominasi oleh pemegang saham pengendali, baik keluarga, perusahaan induk (*holding company*), maupun investor institusi. Akibatnya, proporsi kepemilikan

saham oleh direksi atau manajemen relatif kecil sehingga kepentingan manajemen sebagai pemegang saham belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Prasetya & Studies, 2022).

Selain itu, keputusan-keputusan strategis yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti investasi, pendanaan, ekspansi usaha, maupun kebijakan dividen, umumnya lebih banyak ditentukan oleh pemegang saham pengendali dan dewan komisaris dibandingkan oleh manajemen yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah kecil. Dengan demikian, meskipun terdapat *managerial ownership*, pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz, Aksoy, & Khan (2022) yang menemukan bahwa *ownership structure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pihak internal perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih efisien sehingga berdampak positif terhadap performa perusahaan.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Lestari & Nuraini (2025) dalam penelitian pada sektor perbankan di Indonesia yang menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin besar pula motivasi manajemen dalam meningkatkan profitabilitas serta menjaga stabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian oleh Kirimi, Kariuki, & Ocharo (2022) juga menjelaskan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang mampu menciptakan *alignment of interest* antara manajer dan pemegang saham sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat

diminimalkan melalui mekanisme penyalarsan kepentingan. Managerial ownership berperan sebagai mekanisme insentif internal yang mampu mengurangi *agency conflict* karena manajemen turut memiliki perusahaan yang dikelolanya. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.3 *Audit Quality* memoderasi pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel interaksi antara struktur tata kelola perusahaan dan *audit quality* memiliki koefisien regresi sebesar -0,627381 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1596 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh struktur tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum mampu memperkuat hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menggunakan auditor dengan kualitas yang baik, peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Salah satu penyebabnya adalah bahwa audit eksternal memiliki fungsi utama memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan, bukan meningkatkan efektivitas operasional maupun profitabilitas perusahaan (Hassouni, 2026). Dengan demikian, keberadaan auditor yang berkualitas tidak secara otomatis membuat fungsi dewan komisaris, dewan direksi, maupun komite audit menjadi lebih efektif dalam menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (Wafda, 2024).

Selain itu, pada perusahaan manufaktur, kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional, seperti efisiensi proses produksi, pengendalian biaya produksi, harga bahan baku, produktivitas tenaga kerja, serta

kondisi permintaan pasar. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menerapkan struktur tata kelola yang baik dan diaudit oleh auditor berkualitas, faktor-faktor operasional tersebut tetap menjadi penentu utama tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa audit quality berfungsi sebagai sinyal kredibilitas informasi keuangan kepada investor. Namun, sinyal tersebut lebih berkaitan dengan keandalan laporan keuangan daripada peningkatan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun perusahaan memberikan sinyal positif melalui penggunaan auditor berkualitas, sinyal tersebut belum tentu meningkatkan hubungan antara struktur tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus, Soenaria, & Lastiati (2025) yang menemukan bahwa audit quality mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial performance* perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik akan menghasilkan kinerja yang lebih optimal ketika didukung oleh kualitas audit yang tinggi karena laporan keuangan menjadi lebih transparan dan kredibel di mata investor.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Mustafa K. Yilmaz, Mine Aksoy, & Ajab Khan (2022) yang menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan perusahaan akan menjadi lebih efektif ketika didukung oleh sistem pengendalian eksternal yang kuat. *Audit quality* dipandang mampu meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan dalam menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Struktur tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme monitoring internal, sedangkan *audit quality* berperan sebagai mekanisme monitoring eksternal. Kombinasi kedua mekanisme tersebut mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan

transparansi pelaporan keuangan, serta membatasi perilaku oportunistik manajemen sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.2.4 *Audit Quality* memoderasi pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *managerial ownership* dan *audit quality* memiliki koefisien regresi sebesar -1,117564 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit quality* memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *audit quality* memperkuat hubungan tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas belum tentu memperkuat pengaruh kepemilikan saham oleh manajemen terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, audit berkualitas justru memperlemah hubungan tersebut. Kondisi ini dapat terjadi karena auditor independen menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan objektif sehingga ruang gerak manajemen dalam memengaruhi penyajian informasi keuangan menjadi lebih terbatas. Dengan demikian, meskipun manajemen memiliki kepemilikan saham, keputusan yang diambil tetap harus dapat dipertanggungjawabkan dan tercermin secara wajar dalam laporan keuangan.

Pada perusahaan manufaktur di Indonesia, kepemilikan saham oleh manajemen umumnya relatif kecil dibandingkan kepemilikan pemegang saham pengendali atau investor institusional (Prasetya & Studies, 2022). Akibatnya, manajemen memiliki keterbatasan dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan auditor dengan kualitas yang tinggi, auditor lebih berfokus pada kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi daripada mendukung kepentingan pihak manajemen. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat *managerial ownership* terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi semakin kecil (J. J. Ekonomi et al., 2025).

Selain itu, penggunaan auditor berkualitas, khususnya KAP yang memiliki reputasi tinggi, mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip

kehati-hatian (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor akan melakukan pemeriksaan secara lebih menyeluruh terhadap estimasi akuntansi, pengakuan pendapatan, maupun pencatatan aset dan liabilitas. Hal ini dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengambil kebijakan akuntansi yang berpotensi meningkatkan laba jangka pendek. Akibatnya, hubungan antara *managerial ownership* dan kinerja keuangan menjadi lebih lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus, Soenaria, & Lastiati (2025) yang menemukan bahwa *audit quality* mampu memperkuat pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap financial performance perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki mekanisme pengawasan internal yang baik akan menghasilkan kinerja yang lebih optimal ketika didukung oleh kualitas audit yang tinggi.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Rosyidah & Rahayu (2024) yang menjelaskan bahwa *audit quality* memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas mekanisme pengawasan perusahaan melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengurangan risiko tindakan oportunistik manajemen. Auditor berkualitas tinggi mampu meningkatkan transparansi serta kredibilitas informasi keuangan perusahaan sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain itu, penelitian Hassan et al. (2023) juga menemukan bahwa kualitas audit mampu meningkatkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Auditor dengan reputasi tinggi dinilai lebih independen dan profesional sehingga mampu memperkuat sistem pengendalian perusahaan melalui proses audit yang lebih ketat dan objektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. *Managerial ownership* berfungsi sebagai mekanisme monitoring internal yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sedangkan audit quality berperan sebagai mekanisme monitoring eksternal yang meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Sinergi antara

managerial ownership dan *audit quality* mampu mengurangi asimetri informasi, membatasi perilaku oportunistik manajemen, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

hasil penelitian mengenai pengaruh struktur tata kelola perusahaan dan *managerial ownership* terhadap kinerja keuangan dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada struktur tata kelola perusahaan, *Board of Commissioner* (BOC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,186562 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4549 ($> 0,05$). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, Dengan demikian, peningkatan *Board of Commissioner* belum terbukti memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Board Independent Commissioner* (BIC) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,198626 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4859 ($> 0,05$). Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga proporsi komisaris independen belum terbukti memengaruhi kinerja keuangan perusahaan
2. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,454727 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4214 $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. *Audit Quality* tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar -0,627381 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1596 ($> 0,05$). Meskipun koefisien interaksi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, *Audit Quality* belum terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

4. *Audit Quality* mampu memoderasi pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan dengan arah negatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar -1,117564 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Audit Quality* secara signifikan memoderasi hubungan antara *Managerial Ownership* dan Kinerja Keuangan, namun dengan arah negatif. Dengan demikian, semakin tinggi *Audit Quality*, maka pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan cenderung semakin melemah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan serta memperkuat fungsi pengawasan internal sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara optimal. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengelolaan perusahaan agar kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam memperhatikan kondisi struktur tata kelola perusahaan, managerial ownership, serta kualitas audit perusahaan sebelum melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, maupun variabel ekonomi lainnya agar hasil penelitian dapat menjelaskan kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan memperluas periode penelitian dan jumlah sampel perusahaan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2024). *Analysis of the Influence of Financial Performance and Investment on Company Profit Growth*. 3(2), 140–149.
- Agataha, A., Hutapea, B., & Sulistyowati, E. (2024). *The Role of Agency Cost as a Mediator in the Effect of Capital Structure on Company Financial Performance*. 2(1), 1–18.
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Alqur'an Al Karim dan Hadist
- Alves, S. (2023). The impact of managerial ownership on audit fees : Evidence from Portugal and Spain The impact of managerial ownership on audit fees : Evidence from Portugal and Spain. *Cogent Economics & Finance*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2163078>
- Alvionita, N., Cahya, A., Alfitri, S., & Febriyanti, R. (2025). *Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi*. 2(2), 1–7.
- Amalia, G. (2024). *Advances in Managerial Auditing Research Enhancing Corporate Governance Through Rigorous and Insightful Auditing Processes*. 2(1), 1–14.
- Ananda, C., & Faisal, F. (2023). *Audit Fees , Audit Tenure , Auditor Industry Specialization , Audit Firm Size , and Audit Quality: Evidence from*

- Indonesian Listed Companies*. 10(2), 213–230.
- Andreea, S. (2022). *THE ROLE OF FISCAL POLICY IN ENSURING ECONOMIC BALANCE*. 0, 8–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7542985>
- Anjani, P. (2023). *Advances in Managerial Auditing Research Enhancing Transparency and Trust through Effective Financial Statement Audits*. 1(3), 103–114.
- Ansari, R. H., Abdul, M., & Memon, B. (2020). *Corporate Governance and Firm Financial Performance : A Meta-Analysis Study*. 6(4), 917–940.
- Apriliani, D. (2023). *The Role of Independent Commissioners in Realizing The Principles of Good Corporate Governance*. 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.23917/jtl.v5i2.1932>
- Arslan, M., & Alqatan, A. (2020). Heliyon Role of institutions in shaping corporate governance system : evidence from emerging economy. *Heliyon*, 6(3), e03520. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03520>
- Ayagi, S. R., & Salisu, M. (2023). *Financial Reporting Quality and Information Asymmetry : A Review of Empirical Literature*. 1(3), 19–29.
- Baby, A., Mia, A., & Pitchay, A. A. (2024). A systematic review of financial performance in the manufacturing industry. *Future Business Journal*, 1–20. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00353-1>
- Bajpai, A. (2023). *Financial Management*. 3(1), 205–206. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8585>
- Baranger, D. A. A., Finsaas, M. C., Goldstein, B. L., Vize, C. E., Lynam, D. R., & Olino, T. M. (2023). Tutorial: Power Analyses for Interaction Effects in Cross-Sectional Regressions. *Advances in Methods and Practices in Psychological*

Science, 6(3). <https://doi.org/10.1177/25152459231187531>

Basuki, A., Robyardi, E., Erdiansyah, E., & Sari, V. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Transportasi Berbasis Online Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(1), 169–180. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i1.15081>

Batam, U. I., Batam, U. I., & Batam, U. I. (2024). *Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan di Indonesia: Efek Moderasi Kualitas Audit Kennardi Tanujaya 1*, Nancy Monica Caroline Simanjuntak 2, Anita 3 1. 715–731.

Best, A., Reporting, F., & Attia, E. F. (2020). *Impact of Audit Best practice on the Quality of Financial Reporting: ... Dr/ Eman Fathi Attia. 2024*, 2328–2370.

Bhayangkra, U. (2023). *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 (The Influence of Corporate Governance Mecanism on Company Financial Performance : Empirical Study of Non-Consumer Cuclicals Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2019-2021)*. 4(4), 249–261.

Bolton, B. (2009). *INCENTIVES VS . ENTRENCHMENT : A COMPARISON OF COMPETING GOVERNANCE MECHANISMS*. 7(1), 204–221.

Boshkoska, M., & Economics-prilep, F. (2015). *The Agency Problem : Measures for Its Overcoming*. 10(1), 204–209. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p204>

Bui, H. (2026). *The impacts of corporate governance on fi rms 'performance : from theories and approaches to empirical fi ndings*. June.

<https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>

Bushman, R., Chen, Q., Engel, E., Smith, A., Clay, D., Fitzgerald, K., & Glenn, R.

(2004). *Financial accounting information , organizational complexity and corporate governance systems* \$ (Vol. 37).

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.09.005>

Carnegie, G. (2021). *Carnegie, G., Parker, L. and Tsahuridu, E. (2021) It's 2020:*

what is accounting today? 31(October 2020), 65–73.

<https://doi.org/10.1111/auar.12325>

Chen, X. Y. (2024). *A literature review of corporate governance*. 8(6), 8945–8949.

<https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.3916>

Colette, A. E., & Lukman, H. (2024). *THE INFLUENCE OF COMPETENCE ,*

INDEPENDENCE , AND AUDITOR ' S PROFESSIONAL ETHICS ON AUDIT QUALITY. 2(1), 3007–3015.

College, K. I. (2024). *COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE EVALUATION*

INFORMATION Maulissa Rufaida Submit : June 3 , 2024 Accepted : June 13 , 2024 Online : June 24 , 2024. 1(1), 16–21.

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM :*

MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I” 3, 305–360.

Cummings, J. R., & Author, D. B. A. C. (2018). *Motivating Capital Investment by*

Using the Audit Process to Increase Financial Transparency. 10(1).

<https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.11810>

Daidai, F., Drissi, Z., & Tamnine, L. (2023). *Modelling an Information System for*

Good Corporate Governance and its Impact on The Capital Structure. 13(1),

174–188. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0110>

David, H. (2016). *The Role of Auditing in Corporate Governance in Australia and New Zealand : A Research Synthesis The Role of Audit in Corporate Governance in Australia and New Zealand : A Research Synthesis*. 1–56.

David, M., & Sari, R. P. (2025). *Audit Quality Differences Based on KAP Size and Auditor Switching : Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Pergantian Auditor*. 26(3), 1–11. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1430>

Detzen, D., & Gold, A. (2021). *The different shades of audit quality : A review of the academic literature Relevance for practice Keywords 2 . From professionalism to commercialism : The need for audit quality indicators*. 95, 5–15. <https://doi.org/10.5117/mab.95.60608>

Djalil, I., & Terzic, S. (2021). Violation of the assumption of homoscedasticity and detection of heteroscedasticity. *Decision Making: Applications in Management and Engineering*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.31181/dmame2104001d>

Ekonomi, J. J., Indra, Y., & Ekonomi, J. J. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Komite Audit , dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasinya Abstrak*. 11(5), 3556–3566.

Ekonomi, J., & Manajemen, D. A. N. (2020). *Jurnal ekonomi dan manajemen*. 114–138.

Elsayed, K. (2011). *Board size and corporate performance : the missing role of board leadership structure*. 415–446. <https://doi.org/10.1007/s10997-009-9110-0>

- Erawati, T., Kusuma, H., Suban, S. D., & Putri, F. K. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The role of Sustainable Growth Rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance*. 29(1).
- Erlangga Prasetya, U. R. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(10), 4086–4094.
- Feizizadeh, A. (2012). *Corporate governance : Frameworks*. 5(9), 3353–3361.
- Fitri, I., Rahmah, E., Anggraeni, S. A., & Isnaeni, F. (2025). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan memastikan terciptanya nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan Rista & Tutut (2023)*. 2(1). <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.330>
- Fitriana, R., Mores, R., Zarkasyi, W., & Mulyati, Y. (2024). *Empirical Nexus between Corporate Governance and Corporate Financial Performance : A Common Estimated Approach*. 07(08), 5312–5319.
- Gros, M., & Worret, D. (2014). *The challenge of measuring audit quality : some evidence*. 6(4).
- Growth, E., Growth, E., & Growth, E. (2025). *Indonesia Economic Growth Q4-2024*. 17.
- Guluma, T. F. (2021). The impact of corporate governance measures on firm performance : the influences of managerial overconfidence. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00093-6>
- Guo, Y. (2016). *Audit Quality Control : Big Four Global Member Firms and Audit Services*.
- Guttermann, A. S. (2004). *Introduction to Corporate Governance*.
- Habibzadeh, F. (2024). Data Distribution: Normal or Abnormal? *Journal of Korean Medical Science*, 39(3), 1–8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e35>

- Halaoua, S., & Boukattaya, S. (2023). Board Gender Diversity and Real Earnings Management: The Moderating Role of Auditor Reputation. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 19(1), 101–127. <https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2023.130529>
- Hassouni, K. (2026). *Contribution of auditing to improve performance : A systematic literature review (2014-2024)*.
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., & Cahyarifida, R. A. (2020). *Corporate Governance and Firm Performance : An Empirical Study from Indonesian Manufacturing Firms*. 7(11), 827–834. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.827>
- Hidayati, L. N., Hayati, S., Friantin, E., & Putri, I. S. (2022). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM Tabel 1 . 1 Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Tahun 2013 – 2020 (dalam Rupiah)*. 20(3), 304–311.
- Himmelberg, C. P., & Hubbard, R. G. (1999). *No Title*.
- Innovation, J. (2024). *Determinants of financial distress : Evidence from insurance companies in Ethiopia Determinants of financial distress : evidence from insurance companies in Ethiopia*. 0–23.
- International, S., & Of, J. (2024). *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC Audit Committee ' s Roles & Effectiveness : Evidence from Indonesia*. 8(March), 183–208.
- Investment, S., & Risk, S. (2024). *FINANCIAL MANAGEMENT IN THE FRAMEWORK OF SHARIA : EXPLORING THE BASICS OF FINANCIAL*

MANAGEMENT. 3(01), 48–68.

Iris, Chalabi, R., & Jarraya, B. (2023). *How Corporate Governance Mechanisms Improve the Financial Performance of Shareholding Companies*. 1–8.

<https://doi.org/10.33552/IJEBM.2023.01.000511>

Jenni, A., & Rosnaini, I. (2022). *The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance Through Corporate Social Responsibility*. 5(1), 269–283.

Johan, S. (2024). *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune Independent Commissioners : How Independent ?* 7, 135–142.

<https://doi.org/10.30996/jhbbs.v7i2.10895>

Journal, A. R. (2024). *THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE ON AUDIT REPORT LAG IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK*. II(March), 74–81.

Judijanto, L., & Info, A. (2025). *A Bibliometric Study on the Evolution of Corporate Governance*. 3(02), 250–257.

Kamruzzaman, M. (2019). *IMPACT OF THE FINANCIAL FACTORS ON RETURN ON ASSETS (ROA) : A STUDY ON ACME*. 12(1), 50–61.

KNKG. (2006). *No Title*.

Kontesa, M., Contesa, T., & Contesa, S. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP*. 5(1), 139–152.

Kr, U. H., & Kr, H. (2010). *Ekonomický rozvoj a management region ů*.

Kruse, D. (2016). *Does employee ownership improve performance ? Employee ownership generally increases firm performance and*.

<https://doi.org/10.15185/izawol.311>

- Kurniawan, U., Anggraini, D., Utama, F. R., Studi, P., Perpajakan, A., Lampung, P. N., Studi, P., Syariah, P., Agama, I., & Negeri, I. (2024). *PENERAPAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP*. 5, 1111–1122.
- Lawal, C. I., Friday, S. C., Ayodeji, D. C., & Sobowale, A. (2025). *Corporate Governance Failures : A Conceptual Framework for Auditors ' Role in Prevention*. 10(05), 4752–4763. <https://doi.org/10.47191/etj/v10i05.06>
- Leng, H. (2023). *The Effect of the Independence , Expertise and Activity of the Audit Committee On the Quality of the Financial Reporting Process*. 7(1), 2005–2008.
- Lestari, S. D., & Nuraini, F. (2025). *The Influence of Ownership Structure , Corporate Governance on the Company ' s Performance (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2024)*. November, 108–121.
- Liu, Z. (2023). *Which has stronger incentives for performance - equity or compensation*. 5(17), 1–6. <https://doi.org/10.25236/AJBM.2023.051701>
- Mada, P. (2023). *Basic concepts of accounting in islamic perspective*. 213–226.
- Mahalani, A. J., & Rifai, N. A. K. (2022). Least Absolute Shrinkage and Selection Operator (LASSO) untuk Mengatasi Multikolinearitas pada Model Regresi Linear Berganda. *Bandung Conference Series: Statistics*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.29313/bcss.v2i2.3438>
- MANAGEMENT, F. of F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT 15e*. Cengage Learning.
- Manao, M. C., Aini, N., Lubis, N. S., & Maisyarah, R. (2025). *Literature Review : Analysis of the Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee*

- in Supervising the Implementation of Good Corporate Governance*. 2(4), 1–8.
- Marini, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Terbuka, U., Aceh, B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2006). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. 7–20.
- Mariyah. (2025). *1-12+JD+1470*.
- Maulana, M. S., Fidzaky, A. F., & Kinanti, A. F. (2024). *Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi*. 2(1).
- Mawarni, A. W., Dewi, F. G., & Dharma, F. (2024). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. 1(1), 16–24.
- Mayjen, S. (2012). *No Title*. 1976, 65–80.
- Mei, V. N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Komite Audit , Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Alfio Surya Reynaldi Cris Kuntadi*. 2(2).
- Michelon, E. C. & G. (1998). *No Title*.
- Morina, F., Misiri, V., & Gashi, F. (2023). *Long-term relationship between investment and economic growth : a cointegration analysis of OECD countries*. 12(2), 175–195.
- Moumin, I. (2024). *Optimizing Financial Auditing through Effective Audit Committees : A Comprehensive Literature Review*. 3(1), 14–21.
- Muammar, J. (2025). *THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING*. 2(3), 84–92.
- Naeem, A., Al, J., & Education, H. (2019). *ACHIEVING TOTAL QUALITY AUDIT THROUGH*. 23(1), 1–15.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE*

GOVERNANCE DAN STRUKTUR. 2, 1–10.

Nurjanah, S., Wijaya, S. N., Komara, A., & Mahadianto, M. Y. (2021). *Financial Performance Evaluation : The Role of ROA and ROE in Increase Company Value*. 6(2), 264–270.

Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). *Agency theory : Review of Theory and Evidence on Problems and ER ER*. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>

Pasaribu, H. (2023). *Factors affecting the implementation of earnings management practices - case study : companies indexed in the capital market (Indonesia Stock Exchange) Fatores que afetam a implementação de práticas de gerenciamento de resultados - estudo de caso : empresas indexadas no mercado de capitais (Bolsa de Valores da Indonésia)*. 31841–31852. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-086>

Pazarskis, M., & Kostyuk, A. (2025). *CORPORATE GOVERNANCE : FUTURE AVENUES AND PERSPECTIVES*. 2024–2026. <https://doi.org/10.22495/cgsraped>

Pertiwi, H., Buanapalopo, U. M., Buanapalopo, U. M., & Buanapalopo, U. M. (2022). *The Effect of Capital Structure and Company Growth on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 4(1), 142–152.

Prasetya, E., & Studies, A. (2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya The Effect of Share Ownership Structure on the Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*. 8(1), 71–79.

- Quality, A. F. R. and A. (2003). *Audit Firm Reputation and Audit Quality*. 1–10.
- Quality, A., Performance, F., & Concentration, O. (2023). *THE IMPACT OF AUDIT QUALITY ON FIRM PERFORMANCE : THE MODERATING ROLE OF OWNERSHIP CONCENTRATION* . 1–22.
- Rafi, M., Adriansyah, D., & Rahayu, R. A. (2024). *The Effect of Audit Committee and Audit Independence on the Quality of Financial Statements with Audit Quality as a Moderating Variable [Pengaruh Komite Audit dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabe*. 1–13.
- Rafie, M. P., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2024). *SIGNALING THEORY IN PRACTICE : BRIDGING INFORMATION GAPS FOR*. 1, 44–54.
<https://doi.org/10.29121/ShodhPrabandhan.v1.i1.2>
- Raha, S., & Prabhu, S. (2005). *Corporate Governance: Three Views*. 30(4), 1–10.
- Rahmawati, A. (2018). *The effects of managerial ownership , leverage , dividend policy in minimizing agency problem*.
[https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.22](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.22)
- Rashid, A. (2025). *Management and Multiple Large Shareholders ' Impact on Listed FnB Firms ' Transparency*. 2(1), 50–63.
- Rely, G. (2024). *The Influence of Internal Audit on the Quality of Financial Reports (Case Study at Mitra Guna Prima Company)*. 13(01), 77–82.
- Rohmawati, N. (2023). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 1(4).
- Saifi, M. (2019). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 2, 1–

11.

Salehi, M., & Baezegar, B. (2011). *A survey of empirical studies on management ownership*. 5(17), 7188–7197. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.144>

Santoso, B. (2025). *Trustworthy Financial Responsibility Towards Quality Financial Performance Responsabilidad Financiera Fiable Hacia Un Rendimiento Financiero De Calidad*. <https://doi.org/10.62486/agma2025290>

Saputra, W. (2015). *The Impact Of Auditor ' s Independence On Audit Quality : A Theoretical Approach*. 4(12).

Saravia, J. A. (2015). *WHY HAS THE LITERATURE ON CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM PERFORMANCE YIELDED MIXED RESULTS ?* 13(1), 152–163.

Sari, C. P., Kamilia, I., Afroh, F., & Jember, U. M. (2024). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. 3(03), 217–226.

Simamora, C. F., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2024). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023*. *Jurnal Edueco*, 7(1), 90–99. <https://doi.org/10.36277/edueco.v7i1.229>

Simitsis, G. C., & Kyriakou, M. I. (2023). *BOARD FEATURES AND AUDIT QUALITY . DO BOARD FEATURES UPHOLD AUDIT QUALITY? A PERSPECTIVE FROM THE UK MARKET*. 9–12. <https://doi.org/10.22495/cgaiop1>

Sitorus, A. Z., Aliyah, D. R., Hakim, M., Bangun, B., & Maisyarah, R. (2025).

Literature Review : The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Financial Performance. 2(4), 1–11.

Solihati, G. P., Handayani, R., & Kurniawan, T. A. (2020). *The Influence of Corporate Governance Mechanisms And Return On Assets On Firm Value.* 6.
<https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290690>

Subanidja, S., Rajasa, A., Suharto, E., & Atmanto, J. D. (2016). *THE DETERMINANTS OF FIRM VALUE: THE ROLE OF EARNINGS MANAGEMENT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE.* 13(4), 609–615.

Subedi, M. (2022). *Independent Audit Matters: Mitigation of Auditors' Independence Issues and Biases.* 262, 1–14.

Suci, A. A. (2024). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Putri Nugraheni Cahyaning R Anisa Ari Suci h.* 3(1).

Sucipto, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening.* 7(1), 93–104.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*

Sugiyono, S. (2021). *Motde Penelitian Komunikasi.* Alfabeta.

Suhartono, D. N. S. (2022). *Quality audit moderates the influence of good governance on company value.* 29(1), 16–30.

Suhatmi, C., Dasman, S., Badarisman, D., Nahar, A., & Ngurah, A. A. (2024). *The Journal of Academic Science Sustainability Reporting and Its Influence on Corporate Financial Performance : A Global Analysis.* 1(6), 715–724.

- Sujarweni, V. W. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustakabarupress.
- Surya, D., Pratiwi, E., Wijaya, G., Permadi, H., & Suryani, I. (2021). *Audit Quality and Its Influence on Stakeholder Trust : A Qualitative Analysis. I*, 34–44.
- Talebnia, G., Baghiyan, F., & Baghiyan, Z. (2017). *The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality Email address : 5(2005)*, 87–91.
<https://doi.org/10.11648/j.ijeb.20170504.11>
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. 11(1)*.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>
- Tarmidi, D., Fitria, G. N., & Ahmad, Z. (2019). *Financial Performance and Audit Quality : Comparative Study of Investor Reaction. 9771(20)*, 828–833.
<https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i12.019>
- Tarmizi, H. B. (2022). *Effects of Good Corporate Governance and Financial Performance on Firm Value with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable in the Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019. 9(January)*, 676–688.
- Tawfeeq, T., Alabdullah, Y., Ahmed, E. R., & Nor, M. I. (2019). *DO BOARD CHARACTERISTICS PROVIDE MORE ENHANCEMENT FOR FIRM FINANCIAL PERFORMANCE? A CORPORATE GOVERNANCE PERSPECTIVE. 2018–2020*.
- Tayibnapis, A. Z., Wuryaningsih, L. E., & Gora, R. (2018). *The Development of Digital Economy in Indonesia*.
- Uyanto, S. S. (2020). *Power Comparisons of Five Most Commonly used*

- Autocorrelation Tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 16(1), 119–130. <https://doi.org/10.18187/PJSOR.V16I1.2691>
- Vieira, E., & Madaleno, M. (2024). *DOES CORPORATE GOVERNANCE INFLUENCE FIRM PERFORMANCE ? 2004, 2022–2025*. <https://doi.org/10.22495/cgrapp18>
- Wafda, A. (2024). *Determinants of the Effectiveness of the Size of the Audit Committee and Independent Commissioners Against Financial Distress*. 43(1), 325–335.
- Wang, H. (2024). *Information Asymmetry and Agency Problems in the Financial Market*. 32, 62–66.
- Younas, A. (2022). *Review of Corporate Governance Theories*. 7(6), 79–83.
- Zhong, Y. (2024). *Audit Quality and Financial Reporting Quality : Evidence from*. 557–569.
- Zulfizaredo, D. S., Hakim, L., Jakarta, U. M., Universitas, I., Jakarta, M., & Jakarta, U. M. (2024). *THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE COMPANY 'S FINANCIAL PERFORMANCE*. 5(7), 1–19.

Lampiran 1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk (ALDO)
2	SPMA	Suparma Tbk (SPMA)
3	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)
4	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)
5	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)
7	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)
9	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)
12	SIPD	Sierad Produce Tbk (SIPD)
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk (MAIN)
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk (APLI)
15	BRNA	Berlina Tbk (BRNA)
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)
17	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)
18	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)
20	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)
21	PBID	Panca Budi Idaman Tbk (PBID)
22	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)
23	TALF	Tunas Alfin Tbk (TALF)
24	AGII	Aneka Gas Industri Tbk (AGII)
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

No	Kode	Nama Perusahaan
26	EKAD	Ekadharma International Tb (EKAD)
27	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)
28	MDKI	Emdeki Utama Tbk (MDKI)
29	INCI	Intan Wijaya International Tbk (INCI)
30	SRSN	Indo Acidatama Tbk (SRSN)
31	MOLI	Madusari Murni Indah (MOLI)
32	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk (IFII)
33	SINI	Singaraja Putra Tbk (SINI)
34	TIRT	Trita Mahakam Resources Tbk (TIRT)
35	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)
36	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK)
37	KIAS	Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS)
38	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)
39	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)
40	TOTO	Surya Toto Indonesia (TOTO)
41	MLIA	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)
42	ALKA	Alaska Industrindo Tbk (ALKA)
43	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)
44	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)
45	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)
46	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)
47	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)
48	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)
49	LION	Lion Metal Works Tbk (LION)
50	LMSH	Lionmesh Prima Tbk (LMSH)
51	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)

No	Kode	Nama Perusahaan
52	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA)
53	ARGO	Argo Pantes Tbk (ARGO)
54	BELL	Trisula Textile Industries Tbk (BELL)
55	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)
56	POLU	Golden Flower Tbk (POLU)
57	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)
58	STAR	Star Petrochem Tbk (STAR)
59	TRIS	Trisula International Tbk (TRIS)
60	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)
61	ZONE	Mega Perintis Tbk (ZONE)
62	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)
63	JECC	Jembo Cable Company Tbk (JECC)
64	KBLM	Kabelindo Murni Tbk (KBLM)
65	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk (KBLI)
66	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)
67	VOKS	Voksel Electric Tbk (VOKS)
68	AUTO	Astra Otoparts Tbk (AUTO)
69	ASII	Astra International Tbk (ASII)
70	BOLT	Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
71	GJTL	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
72	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
73	INDS	Indospring Tbk (INDS)
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)
75	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)
76	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
77	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

No	Kode	Nama Perusahaan
78	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
79	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)
80	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
81	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)
82	DLTA	Delta Djakarta Tbk (DLTA)
83	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)
84	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)
85	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
86	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
87	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)
88	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
89	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
90	MYOR	Mayora Indah Tbk (MYOR)
91	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)
92	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)
93	PSGO	Palma Serasih Tbk (PSGO)
94	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
95	SKBM	Sekar Bumi Tbk (SKBM)
96	SKLT	Sekar Laut Tbk (SKLT)
97	STTP	Siantar Top Tbk (STTP)
98	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
99	INAF	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
100	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)
101	KLBF	Kalbe Farma Tbk (KLBF)
102	MERK	Merck Indonesia Tbk (MERK)
103	PEHA	Phapros Tbk,PT (PEHA)

No	Kode	Nama Perusahaan
104	PYFA	Pyridam Farma Tbk (PYFA)
105	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)
106	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)
107	GGRM	Gudang Garam Tbk (GGRM)
108	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
109	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)
110	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
111	ADES	Akasha Wira International Tbk (ADES)
112	KINO	Kino Indonesia Tbk (KINO)
113	MBTO	Martina Berto Tbk (MBTO)
114	MRAT	Mustika Ratu Tbk (MRAT)
115	TCID	Mandom Indonesia Tbk (TCID)
116	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Lampiran 9 Biodata Penulis

Nama : Zidan M Agil Ibrahim

Tempat, Tanggal Lahir : Malang/15 Februari 2026

Alamat Asal : Jl. Taman Suci Desa Wonokerto Kec Bantur

Kabupaten : Malang

Telepon/HP : 085804025549

E-mail : 220502110135@student.uin-malang.ac.id

Instagram : @agil_zibrahim

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : SDN Wonokerto 01 Kec. Bantur

2016 – 2019 : MTs Al Maarif Singosari

2019 – 2022 : MA Al Maarif Singosari

2022 – 2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022 – 2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022 – 2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim

2023 – 2024 : English Languange Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim

Lampiran 10. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110135
 Nama : Zidan M Agil Ibrahim
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Yulianti, M.S.A
 Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 Februari 2026	Bimbingan pertama : 1. Koreksi pada tanggal pada cover proposal 2. Koreksi pada setiap halaman mulai cover sampai daftar pustaka 3. Koreksi pada rumusan masalah > merombak semua rumusan masalah, dan menambah 1 lagi 4. Koreksi pada tabel penelitian terdahulu > menambah judul tabel disetiap halaman 5. Koreksi pada letak tabel daftar sampel > dari halaman terakhir dipindah ke bawah tabel distribusi sampel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	2 Maret 2026	Bimbingan kedua : 1. Koreksi pada tabel penelitian terdahulu > menambah judul tabel disetiap halaman 2. Koreksi pada referensi pada hipotesis 1,2,3,4 3. Koreksi spasi pada daftar pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 Maret 2026	Bimbingan ketiga : 1. Koreksi pada gambar kerangka konseptual 2. Koreksi pada penulisan Al Qur'an Al Karim Surah... di daftar pustaka 3. Koreksi pada tabel definisi operasional variabel > menambah kolom disebelah paling kanan untuk meletakkan referensi setiap variabelnya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	30 Maret 2026	Bimbingan keempat : • Konsultasi terkait pengajuan seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

5	27 April 2026	Pembahasan terkait revisi setelah seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	4 Mei 2026	konsultasi terkait persiapan olah data, mulai mencari populasi hingga sampel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	11 Mei 2026	Konsultasi terkait proses pengumpulan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Mei 2026	Konsultasi terkait aplikasi olah data, dan estimasi selesai olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 Mei 2026	Pembahasan terkait hasil olah data, dan estimasi selesai	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	2 Juni 2026	After olah data, konsultasi BAB 4 dan BAB 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	8 Juni 2026	Bimbingan arahan untuk afirmasi, dan memulai mencari dan menghubungi pihak jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	15 Juni 2026	Bimbingan terkait arahan afirmasi yang tidak ada respon dari pihak jurnal sehingga hanya dapat ujian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Yuliati, M.S.A

Lampiran 11. Surat Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Zidan M Agil Ibrahim
 NIM : 220502110135
 Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR TATAKELOLA PERUSAHAAN DAN
 MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
 AUDIT QUALITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	17%	16%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd